

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 3 BONTOALA**

***CURRICULUM DEVELOPMENT MANAGEMENT IN
IMPROVING THE QUALITY OF RELIGIOUS
EDUCATION ISLAM IN JUNIOR HIGH
SCHOOLS (SMP) MUHAMMADIYAH
3 BONTOALA***



TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) Pada Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh

NURFADHILLAH H HAMZAH

NIM: 105011100722

**MAGISTER AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 3 BONTOALA**

***CURRICULUM DEVELOPMENT MANAGEMENT IN
IMPROVING THE QUALITY OF RELIGIOUS
EDUCATION ISLAM IN JUNIOR HIGH
SCHOOLS (SMP) MUHAMMADIYAH
3 BONTOALA***



TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) Pada Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh

**NURFADHILLAH H HAMZAH
NIM: 105011100722**

**MAGISTER AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**

TESIS
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 3 BONTOALA

Yang disusun dan diajukan oleh

Nurfadhillah H.Hamzah

NIM. 105011100722

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 21 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Hj. Sumiatu, M.A.

Pembimbing II


Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala

Nama Mahasiswa : **Nurfadhillah H.Hamzah**

NIM : 105011100722

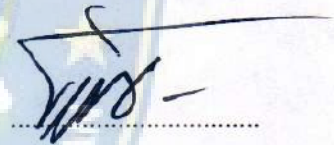
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 21 Mei 2024, dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

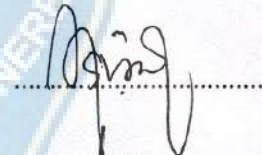
Makassar, 21 Mei 2024

Tim Penguji

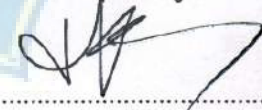
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A
(Pimpinan)



Dr. Hj. Sumiati, M.A
(Pembimbing I)



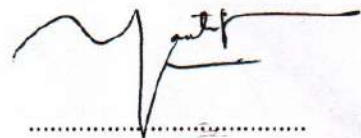
Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
(Pembimbing II)



Dr. Rusli Malli, M.Ag.
(Penguji I)



Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A
(Penguji II)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurfadhillah H. Hamzah**

NIM : 105011100722

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan (plagiat) atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nurfadhillah H. Hamzah

NIM: 105011100722

ABSTRAK

NURFADHILLAH H HAMZAH, 2024, 105011100722 Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala. Dibimbing Oleh Dr. Hj Sumiati, M.A dan Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengkaji tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Penelitian ini bertujuan meneliti pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan mengambil sumber-sumber data di lapangan melalui wawancara sebagai sumber utama, dan data-data sekolah, data-data pendukung yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. sumber kedua. Peneliti kemudian mengemukakan beberapa temuan penelitian mengenai pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa tawaran pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala adalah Pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melalui manajemen pengembangan kurikulum bahwa ada beberapa penerapan program pengembangan yang pertama adalah landasan pengembangan kurikulum yang merupakan proses pengembangan dan penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala, perencanaan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dalam pengembangan kurikulum PAI, Yang dilakukan dalam tiga tahapan. Yaitu tahapan analisis kebutuhan, pengembangan visi dan misi kurikulum, serta penetapan dan struktur isi kurikulum, adanya pengorganisasian kurikulum PAI. SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melakukan tiga tahapan berupa tugas dan tanggung jawab, pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru, pembagian tugas dan tanggungjawab dalam pengembangan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala ada beberapa program perencanaan yang dilakukan, seperti rencana pembelajaran intrakurikuler, perencanaan proyek, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, asesmen dalam penilaian program intrakurikuler, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Relevansi pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala sebagai penguatan yaitu pengorganisasian pembelajaran pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala yang tergambar pada kegiatan kurikulum. bagaimana mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari pada itu kemudian bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman yang bermakna pada konteks global, yang pengalamannya diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Mutu Pendidikan, Agama Islam,

ABSTRACT

NURFADHILLAH H HAMZAH, 2024. Curriculum Development Management in Improving the Quality of Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 3 Bontoala . Supervised by Sumiati and Muhammad Ali Bakri.

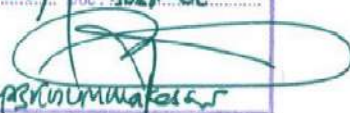
The aimed of this research was to examine curriculum development management in improving the quality of Islamic religious education. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

This type of research was field research, taking data sources in the field through interview as the main source and school data. Supporting data related to curriculum development as second source. The researcher then presented several research findings regarding curriculum development in improving the quality of Islamic religious education.

The results of this thesis research showed that the offer for curriculum development in improving the quality of Islamic religious at SMP Muhammadiyah 3 Bontoala was PAI curriculum development management. It covered preparation curriculum, planning, which was carried out in three stages. These were the stages of needs analysis, developing the curriculum vision and mission, as well as determining and structuring the curriculum content, organizing the PAI curriculum. at SMP Muhammadiyah 3 Bontoala carried out three stages in the form of duties and responsibilities, development of teaching materials and teacher training, division of tasks and responsibilities in development. In improving the quality of education at SMP Muhammadiyah 3 Bontoala there were several planning programs carried out, such as intracurricular learning plans, project planning, learning implementation, learning assessments, assessments in assessing intracurricular programs, and achievement of learning objectives. The relevance of developing the PAI curriculum at SMP Muhammadiyah 3 Bontoala as strengthening the organization reflected in curriculum activities and how to develop competency attitudes, knowledge and skills. The results of this can then be applied in daily basis life. The students were expected to gain meaningful experiences in a global context, whose experiences to accommodate in intracurricular and extracurricular activities.

Keywords: *Curriculum Development, Quality of Education, Islamic Religion*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 22 May 2024 Doc: Abshmet
Authorized by: 

المستخلص

نورفضل الله حمزة، ١٠٥٠١١١٠٠٧٢٢ . إدارة تطوير المناهج في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا بإشراف: سومياتي، و محمد علي بكري.

يهدف هذا البحث إلى دراسة إدارة تطوير المناهج في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي. أجري هذا البحث المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا. يهدف هذا البحث إلى دراسة تطوير المناهج الدراسية في تحسين جودة التعليم الإسلامي المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا.

هذا النوع من الأبحاث هو بحث ميداني، حيث يتم أخذ مصادر البيانات الميدانية من خلال المقابلات كمصدر رئيسي، وبيانات المدرسة، الداعمة للبيانات المتعلقة بتطوير المناهج الدراسية المصدر الثاني. ثم عرض الباحث عدة نتائج بحثية تتعلق بتطوير المناهج في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي.

تظهر نتائج بحث هذه الأطروحة أن تطوير المناهج الدراسية في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا هو تطوير منهج التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا من خلال إدارة تطوير المناهج المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا منهج المرحلة المتوسطة، التخطيط بمدرسة المحمدية ٣ بونتوالا المتوسطة في تطوير منهج التعليم الإسلامي، والذي تم تنفيذه على ثلاث مراحل. هذه هي مراحل تحليل الاحتياجات، وتطوير رؤية المنهج ورسالته، بالإضافة إلى تحديد وهيكل محتوى المنهج، وتنظيم منهج التعليم الإسلامي تقوم المدرسة المحمدية ٣ بونتوالا المتوسطة بثلاث مراحل في شكل الواجبات والمسؤوليات، تطوير المواد التعليمية وتدريب المعلمين، تقسيم المهام والمسؤوليات في التطوير. في تحسين جودة التعليم في المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا، هناك العديد من برامج التخطيط التي يتم تنفيذها، مثل خطط التعلم داخل المنهج، وتخطيط المشاريع، وتنفيذ التعلم، وتقييمات التعلم، والتقييمات في تقييم البرامج داخل المنهج، وتحقيق أهداف التعلم. إن أهمية تطوير منهج التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا كتنعيز هو تنظيم التعلم في المدرسة الثانوية المحمدية ٣ بونتوالا والذي ينعكس في أنشطة المناهج الدراسية. كيفية تطوير مواقف الكفاءة والمعرفة والمهارات. ويمكن بعد ذلك تطبيق نتائج ذلك في الحياة اليومية. من المتوقع أن يكتسب الطلاب خبرة ذات معنى في سياق عالمي، حيث يتم استيعاب خبرتهم في الأنشطة داخل المنهج وخارجه.

الكلمات المفتاحية: تطوير المناهج، جودة التعليم، الدين الإسلامي



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 22 May 2024
Authorized by: LBIKU Unismuh Makassar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. bingkisan salam dan sholawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw. para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalannya.

Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian tesis. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan material. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Almarhum H. Hamzah dan Ibu Hj. Hasnah, serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Direktur Pascasarjana.
4. Dr. Rusli Malli, M. Ag. ketua Prodi Magister Pendidikan Islam.

5. Dr. Hj. Sumiaty, MA dan Dr. Ali Bakri, M.Pd selaku pembimbing yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dan motivasi sejak penyusunan pada proposal tesis ini.
6. Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dan memotivasi sejak penyusunan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Andi Marliah, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Rostia Jafar, S.Pd.I selaku guru yang mengajar mata pelajaran PAI, serta semua staff guru yang turut serta dalam membantu terselesainya tesis ini.
10. Saudaraku Herman, Hermi, Hermawati, Abd. Haris, Abd. Wahab, Sukmawati, Wahyudi, dan Sri Wahyuni. Yang telah memberikan motivasi serta dorongan dan doa, karena merekalah peneliti semangat dalam penyelesaian studi.
11. Seluruh keluarga besar tercinta Alm. H. Ambo Elo dan Hj. Jamilah, Alm. H. Baso Ismail dan Almh. Hj. Halijah yang tidak sempat peneliti sebut satu persatu, terimakasih atas segala sumbangsi moril, materil, serta cinta kasih dari keluarga yang tak terhingga serta semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.

12. Teman seperjuangan Marina, Husnah, Mursalin yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian studi sampai pada penyelesaian tesis. Teman-teman seangkatan teristimewa teman-teman kelas program studi magister pendidikan islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.
13. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada teman-teman yang peneliti tidak bisa sebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan tesis.

Makassar, 21 Mei 2024

Peneliti

Nurfadhillah H.Hamzah

DAFTAR ISI

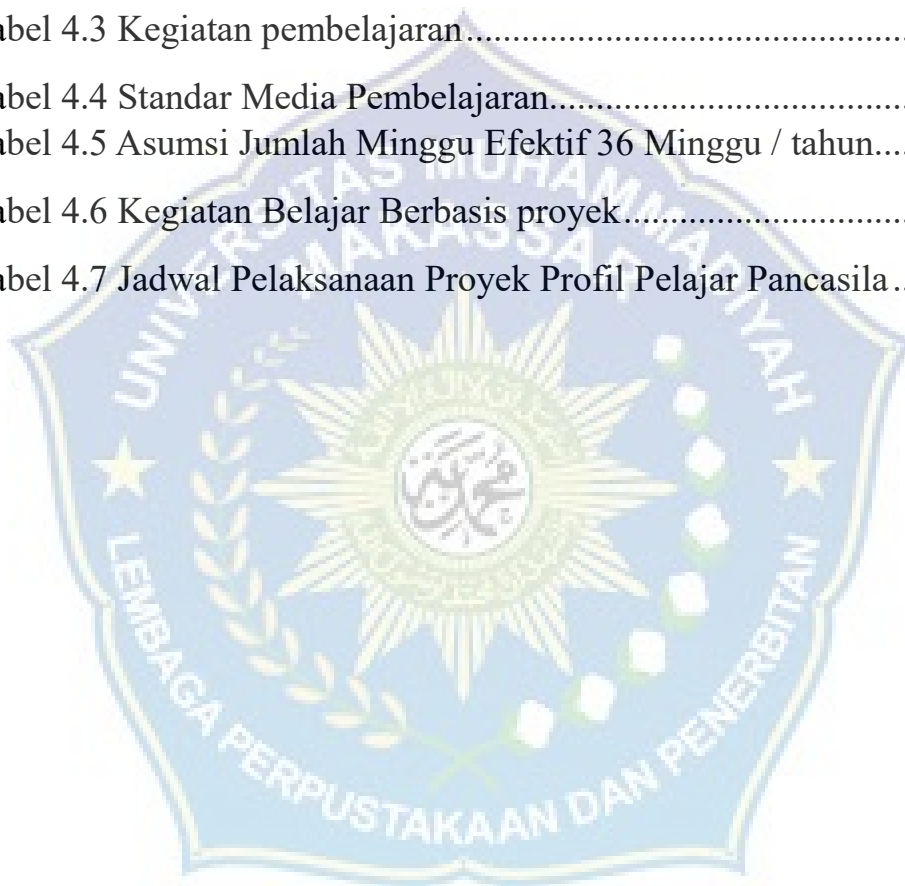
HALAMAN SAMPUL	-
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Fokus penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Teori dan Konsep	17
BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi dan Objek Penelitian	61
C. Teknik Pengumpulan Data	64
D. Teknik Analisis Data	67
BAB IV PEMBAHASAN	69
A. SMP Muhammadiyah 3 Bontoala	69
B. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala	78
C. Relevansi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	111
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121

B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian	8
Tabel 3.1 Lokasi Penelitian	62
Tabel 4.1 Karakteristik Tenaga Pendidik	72
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Sekolah	90
Tabel 4.3 Kegiatan pembelajaran.....	104
Tabel 4.4 Standar Media Pembelajaran.....	108
Tabel 4.5 Asumsi Jumlah Minggu Efektif 36 Minggu / tahun.....	112
Tabel 4.6 Kegiatan Belajar Berbasis proyek.....	114
Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila.....	115



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, mutu PAI di sekolah merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satu sekolah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dalam bidang PAI adalah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Meskipun demikian, berbagai tantangan yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum PAI di sekolah tersebut masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Dalam penelitian ini, akan dibahas beberapa aspek latar belakang masalah yang mendasari perlunya manajemen pengembangan kurikulum yang lebih baik untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Pertama, pentingnya PAI dalam pembentukan nilai-nilai dan moral siswa menggarisbawahi urgensi manajemen yang efektif dalam pengembangan kurikulum PAI. Sekolah Islam memiliki tanggung jawab khusus dalam memastikan pendidikan agama Islam yang berkualitas, dan manajemen pengembangan kurikulum yang baik menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut.

Kedua, perubahan cepat dalam dunia pendidikan, teknologi, dan perkembangan sosial menimbulkan kebutuhan akan kurikulum PAI yang terus berkembang dan relevan. Dalam era di mana informasi tersedia dengan cepat dan mudah diakses, kurikulum PAI perlu diadaptasi untuk mengikuti perubahan zaman.

Ketiga, keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun materi, dapat menghambat pengembangan kurikulum PAI yang komprehensif. Ketersediaan guru yang berkualitas dan materi ajar yang memadai menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang efektif.

Keempat, kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dapat mengurangi minat belajar mereka dan berdampak negatif pada hasil akademik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum PAI yang ada agar sesuai dengan karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Kelima, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran PAI mungkin menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kurikulum. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran PAI, tetapi perlu manajemen yang baik dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum agar memberikan manfaat maksimal.

Keenam, meningkatnya persaingan dalam dunia pendidikan menuntut sekolah untuk terus memperbaiki mutu pendidikan agama Islam mereka. Sekolah harus mampu menjawab tantangan ini dengan manajemen pengembangan

kurikulum yang lebih baik untuk mempertahankan dan meningkatkan daya tarik sekolah dalam hal pendidikan agama Islam.

Dan terakhir, harapan tinggi dari orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di sekolah semakin mendorong perlunya manajemen pengembangan kurikulum yang efektif untuk memenuhi standar mutu yang diharapkan. Dalam menjawab harapan ini, manajemen pengembangan kurikulum yang cermat dan berorientasi pada hasil akan menjadi kunci untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Semua faktor ini bersama-sama menunjukkan perlunya fokus pada manajemen pengembangan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Beberapa data menunjukkan terdapat ketimpangan yang menjadi alasan penulis mengangkat penelitian ini diantaranya:

Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Agama Islam: Data hasil tes pemahaman siswa terhadap materi agama Islam selama beberapa tahun terakhir menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah. Contohnya, pada tahun 2021, hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dalam ujian agama Islam.

Kurangnya Pengembangan Kurikulum yang Berkualitas: Data menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah ini belum optimal. Sebagian besar guru hanya mengandalkan buku teks standar tanpa melakukan penyesuaian atau penambahan materi yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam.

Partisipasi Guru dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum: Data dari pelatihan guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pengembangan kurikulum yang berkualitas. Hanya sekitar 20% dari seluruh guru yang telah mengikuti pelatihan semacam itu.

Kinerja Sekolah dalam Ujian Nasional Agama Islam: Data hasil ujian nasional agama Islam menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2021, hanya 40% siswa yang berhasil meraih nilai di atas rata-rata nasional.

Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam: Survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah ini rendah. Hanya sekitar 25% orang tua yang merasa puas dengan kualitas pendidikan agama Islam yang diberikan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian di atas, agar penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang lebih fokus, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala?
3. Bagaimana Relevansi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI dalam Peningkatan Mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Tujuan Penelitian Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan serta Evaluasi PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala saat ini. Hal ini mencakup pengidentifikasian proses, kebijakan, dan praktik yang terkait dengan pengembangan kurikulum PAI di sekolah tersebut.
2. Tujuan Penelitian Relevansi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI terhadap Peningkatan Mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis relevansi manajemen pengembangan kurikulum PAI terhadap peningkatan mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Hal ini mencakup evaluasi dampak dari proses pengembangan kurikulum terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, kualitas pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Islam.

Dengan tujuan penelitian yang jelas berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala, prinsip-prinsip yang mendasarinya, dan dampaknya terhadap

peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih baik di sekolah ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala memiliki berbagai manfaat penting, termasuk:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI): Penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pengembangan kurikulum PAI. Hasil penelitian akan memberikan wawasan untuk perbaikan yang diperlukan dalam kurikulum yang ada.
2. Peningkatan Efektivitas Manajemen Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen pengembangan kurikulum PAI di sekolah tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam manajemen sekolah.
3. Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder: Penelitian ini dapat mengikutsertakan orang tua, guru, dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum PAI. Dengan melibatkan stakeholder, akan lebih

mungkin untuk mencapai konsensus tentang perubahan yang perlu dilakukan dalam kurikulum PAI.

4. Memberikan Wawasan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Hasil penelitian akan memberikan data dan bukti empiris yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam pengambilan keputusan yang berdasar dan rasional terkait dengan perubahan kurikulum PAI.
5. Peningkatan Mutu PAI dan Pencapaian Siswa: Dengan memahami dampak manajemen pengembangan kurikulum terhadap mutu PAI, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pencapaian siswa dalam bidang agama Islam. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam akan membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik.
6. Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan: Penelitian ini akan berkontribusi pada literatur pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan kurikulum PAI di sekolah Islam. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala, dan hasilnya akan memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan manajemen sekolah.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan tujuan dan manfaat penelitian yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini adalah bagaimana Manajemen pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3

Bontoala dengan sub fokus sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Manajemen Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Pelaksanaan • Pengawasan • Evaluasi
2	Mutu Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Guru PAI • Kurikulum dan Materi Ajar • Metode Pengajaran • Evaluasi dan Penilaian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Studi Komparatif

- a. *Comparative studies between public and private Islamic schools in the era of globalization.*¹

Penelitian "*Comparative studies between public and private Islamic schools in the era of globalization*" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala." Berikut adalah uraian persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut:

Persamaan:

- 1) Fokus pada Pendidikan Agama Islam: Kedua penelitian memiliki fokus pada pendidikan agama Islam. Meskipun dalam konteks yang berbeda, keduanya tetap mengeksplorasi aspek-aspek pendidikan agama Islam.
- 2) Kualitas Pendidikan: Keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian pertama membandingkan antara sekolah-sekolah Islam negeri dan swasta, sementara

¹ Umi Kultsum, *Comparative studies between public and private Islamic schools in the era of globalization*, International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), Vol. 11, No. 1, March 2022

penelitian kedua mengeksplorasi manajemen kurikulum untuk peningkatan mutu PAI.

- 3) Dampak Globalisasi: Keduanya juga mencermati dampak globalisasi pada pendidikan agama Islam. Penelitian pertama menyoroti perbedaan antara sekolah negeri dan swasta dalam menghadapi tantangan globalisasi, sementara penelitian kedua mungkin juga mengkaji bagaimana aspek globalisasi memengaruhi manajemen kurikulum PAI di sekolah tertentu.

Perbedaan:

- 1) Ruang Lingkup Penelitian: Penelitian pertama memiliki ruang lingkup yang lebih luas dengan membandingkan sekolah Islam di sektor publik dan swasta secara umum. Sementara penelitian kedua lebih terfokus pada manajemen pengembangan kurikulum PAI di sekolah tertentu (SMP Muhammadiyah 3 Bontoala).
- 2) Metode Penelitian: Kedua penelitian mungkin menggunakan metode penelitian yang berbeda. Penelitian pertama mungkin melibatkan survei komparatif dan analisis data sekunder, sementara penelitian kedua mungkin lebih terfokus pada metode kualitatif seperti studi kasus.
- 3) Subjek Penelitian: Penelitian pertama melibatkan sekolah-sekolah Islam baik negeri maupun swasta sebagai subjek penelitian, sementara penelitian kedua terbatas pada sekolah spesifik (SMP Muhammadiyah 3 Bontoala).
- 4) Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian berbeda. Penelitian pertama bertujuan untuk memahami perbandingan antara sekolah negeri dan swasta dalam era

globalisasi, sedangkan penelitian kedua lebih terfokus pada meningkatkan mutu PAI di sekolah tertentu melalui manajemen kurikulum.

Meskipun ada perbedaan dalam ruang lingkup dan tujuan penelitian, keduanya memiliki relevansi yang kuat dalam memahami pendidikan agama Islam dalam konteks yang berbeda dan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mutu PAI dapat ditingkatkan baik di sekolah negeri maupun swasta.

b. Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects.²

Penelitian "*Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects*" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala." Berikut adalah uraian persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut:

Persamaan:

- 1) Fokus pada Pendidikan Agama Islam: Keduanya memiliki fokus pada pendidikan agama Islam. Penelitian pertama mengeksplorasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks perguruan tinggi, sementara penelitian

² Nidhomul Haq, *Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, July 2023

kedua fokus pada manajemen pengembangan kurikulum PAI di tingkat sekolah menengah.

- 2) Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Keduanya mengeksplorasi inovasi dalam manajemen pendidikan. Penelitian pertama berfokus pada inovasi dalam konteks perguruan tinggi, sedangkan penelitian kedua mungkin juga mencari inovasi dalam pengelolaan kurikulum PAI.

Perbedaan:

- 1) Konteks Penelitian: Konteks penelitian berbeda. Penelitian pertama memfokuskan pada universitas (tingkat perguruan tinggi), sementara penelitian kedua berfokus pada sekolah menengah (SMP Muhammadiyah 3 Bontoala).
- 2) Tingkat Pendidikan: Penelitian pertama membahas manajemen pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi, yang mungkin mencakup program-program studi Islam dan pascasarjana Islam. Sementara penelitian kedua fokus pada pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah.
- 3) Tantangan dan Prospek yang Dibahas: Meskipun keduanya mengeksplorasi tantangan dan prospek dalam manajemen pendidikan Islam, isu-isu yang dibahas mungkin berbeda. Penelitian pertama mungkin mengkaji tantangan dan prospek yang lebih relevan dengan perguruan tinggi, seperti kebijakan pendanaan, kurikulum akademik, dan penelitian. Sementara penelitian kedua akan lebih terfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan sekolah menengah.

4) Metode Penelitian: Keduanya mungkin menggunakan metode penelitian yang berbeda. Penelitian pertama di perguruan tinggi cenderung melibatkan wawancara, survei, dan analisis dokumen, sedangkan penelitian kedua mungkin lebih terfokus pada metode yang sesuai dengan konteks sekolah menengah seperti studi kasus dan observasi.

Meskipun ada perbedaan dalam konteks dan isu yang dibahas, keduanya penting untuk memahami perkembangan dan tantangan dalam pendidikan agama Islam, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah. Keduanya dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam dalam konteks yang berbeda.

c. *Assessing Islamic Religious Education Curriculum in Flemish Public Secondary Schools.*³

Penelitian "*Assessing Islamic Religious Education Curriculum in Flemish Public Secondary Schools*" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian "*Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.*" Berikut adalah uraian persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut:

³ Naima Lafrarchi, *Assessing Islamic Religious Education Curriculum in Flemish Public Secondary Schools*, *Islamic Education in Contemporary World: Traditions, Rearticulations & Transformation*, 10 February 2020

Persamaan:

- 1) Fokus pada Pendidikan Agama Islam: Keduanya memiliki fokus pada pendidikan agama Islam. Penelitian pertama mengevaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menengah di wilayah Flanders, sementara penelitian kedua fokus pada manajemen pengembangan kurikulum PAI di sekolah menengah di konteks Indonesia.
- 2) Evaluasi Kurikulum: Keduanya melibatkan evaluasi kurikulum. Penelitian pertama mengevaluasi kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di sekolah negeri di Flanders, sementara penelitian kedua juga mencakup elemen evaluasi dalam konteks manajemen pengembangan kurikulum PAI.

Perbedaan:

- 1) Konteks Penelitian: Konteks penelitian berbeda. Penelitian pertama dilakukan di Flanders, Belgia, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah negeri. Sementara penelitian kedua fokus pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala di Indonesia.
- 2) Jenis Sekolah: Penelitian pertama mengevaluasi kurikulum di sekolah negeri di Belgia, sedangkan penelitian kedua berfokus pada sekolah Islam swasta di Indonesia.
- 3) Tujuan Evaluasi: Penelitian pertama lebih terfokus pada pemahaman dan evaluasi terhadap kurikulum yang ada, sedangkan penelitian kedua bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen pengembangan kurikulum.

4) Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan mungkin berbeda. Penelitian pertama mungkin melibatkan survei, analisis dokumen, dan wawancara dalam rangka mengevaluasi kurikulum, sementara penelitian kedua mungkin lebih terfokus pada studi kasus dan metode yang relevan dengan manajemen pengembangan kurikulum.

Meskipun ada perbedaan dalam konteks dan tujuan penelitian, keduanya berkontribusi pada pemahaman tentang pendidikan agama Islam dalam berbagai konteks. Penelitian pertama memberikan wawasan tentang evaluasi kurikulum PAI di sekolah negeri di Belgia, sedangkan penelitian kedua fokus pada upaya peningkatan mutu PAI melalui manajemen pengembangan kurikulum di sekolah Islam swasta di Indonesia.

d. Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe).⁴

Penelitian "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe)" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala." Berikut adalah uraian persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut:

⁴ Bariqi Abhari Saragih, *Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Pahlawan, 2022

Persamaan:

- 1) Fokus pada Pendidikan Agama Islam: Keduanya memiliki fokus pada pendidikan agama Islam. Penelitian pertama mengevaluasi strategi evaluasi pembelajaran PAI di sekolah dasar, sedangkan penelitian kedua fokus pada manajemen pengembangan kurikulum PAI di sekolah menengah.
- 2) Tujuan Peningkatan Kualitas: Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian pertama ingin meningkatkan strategi evaluasi pembelajaran PAI, sementara penelitian kedua bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen kurikulum.

Perbedaan:

- 3) Tingkat Sekolah: Penelitian pertama dilakukan di sekolah dasar (SDN 040447 Kabanjahe), sedangkan penelitian kedua fokus pada sekolah menengah (SMP Muhammadiyah 3 Bontoala). Ini mengimplikasikan perbedaan dalam tingkat pendidikan, kurikulum, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh kedua jenis sekolah.
- 4) Fokus Penelitian: Penelitian pertama lebih berfokus pada strategi evaluasi pembelajaran PAI, yang mencakup metode, alat, dan proses evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Sementara penelitian kedua lebih berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum PAI, termasuk perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum PAI.
- 5) Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan mungkin berbeda. Penelitian pertama mungkin melibatkan studi kasus dengan wawancara,

observasi, dan analisis dokumen untuk mengevaluasi strategi evaluasi pembelajaran. Sementara penelitian kedua mungkin lebih fokus pada analisis dokumen, wawancara, dan pemantauan dalam konteks manajemen kurikulum.

- 6) Konteks Sekolah: Penelitian pertama dilakukan di SDN 040447 Kabanjahe, yang mungkin memiliki karakteristik dan tantangan unik. Penelitian kedua fokus pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala, yang mungkin memiliki dinamika dan konteks yang berbeda.

Meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks, tujuan, dan pendekatan penelitian antara penelitian "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dan "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu PAI."

B. Teori dan Konsep

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

a. Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam perspektif pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi segala aktivitas pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif.

Tidak ada definisi yang satu-satunya benar, tetapi berikut adalah definisi yang dapat menggambarkan manajemen pendidikan dari perspektif ahli pendidikan Indonesia:

- 1) Menurut H. Muhadjir Effendy, "Manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi berbagai aktivitas dan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan mutu pendidikan, dan memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan."⁵
- 2) H. Anwar Sewang, "Manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelolaan yang terencana, sistematis, terarah, dan berkesinambungan terhadap seluruh komponen pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat nonfisik. Tujuannya adalah mencapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan."⁶
- 3) Andi Rasyid Panarangi "Manajemen pendidikan adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sistematis dan terus-menerus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan

⁵ Muhadjir Effendy, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, PT Remaja Rosdakarya:2017), h. 78

⁶ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*", (Malang, Wineka Media, 2015), h. 64

pemanfaatan sumber daya pendidikan, meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, serta menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat."⁷

Dengan demikian berdasarkan Pendapat dari ketiga ahli di atas memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang esensi manajemen pendidikan, yang mencakup aspek perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta pentingnya mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif.

a. Tahapan Manajemen Pendidikan

Tahapan manajemen pendidikan menurut ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸

1. Perencanaan (*planning*):

Tahap awal dalam manajemen pendidikan yang meliputi penetapan tujuan, sasaran, strategi, dan program kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini melibatkan pengumpulan data, analisis kebutuhan, dan penentuan prioritas dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Pendidikan.

2. Pengorganisasian (*organizing*):

Tahap ini meliputi pengaturan dan pengelompokan sumber daya pendidikan, seperti personil, kurikulum, sarana, dan anggaran, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini juga melibatkan

⁷ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan*, (Surabaya, Celebes Media Perkasa:2017), h. 57

⁸ Muhadjir Effendy, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, PT Remaja Rosdakarya:2017), h. 96

pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penentuan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan (*implementing*):

Tahap ini meliputi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan dan disusun pada tahap perencanaan. Tahap ini melibatkan penggunaan sumber daya pendidikan secara optimal dan efektif, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja.

4. Pengawasan (*monitoring*):

Tahap ini meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan. Tahap ini melibatkan pengukuran dan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, serta tindakan perbaikan dan penyesuaian jika terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi (*evaluation*):

Tahap ini meliputi evaluasi terhadap seluruh tahapan manajemen pendidikan yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Tahap ini melibatkan pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan, serta penentuan tindakan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Senada dengan hal itu, Rusli Malli dan Muamar Asykur menerangkan dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek” tahapan manajemen pendidikan meliputi:⁹

1. Perencanaan:

⁹ Muamar Asykur, Rusli Malli, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Probolinggo: Kilik Media, 2022), h. 93

Tahap perencanaan merupakan awal dari proses manajemen pendidikan. Di sini, tujuan pendidikan ditetapkan dengan jelas. Perencanaan melibatkan pengembangan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta penetapan program-program pendidikan yang sesuai. Perencanaan juga mencakup alokasi sumber daya, termasuk anggaran, personil, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengorganisasian:

Tahapan pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi pendidikan yang efisien. Pada tahap ini, tanggung jawab dan peran dari setiap individu dan unit organisasi ditetapkan. Proses pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya, termasuk penempatan tenaga pengajar dan staf administratif sesuai dengan kebutuhan.

3. Pelaksanaan:

Pelaksanaan adalah tahap di mana program pendidikan dan kegiatan sehari-hari dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Aktivitas seperti pengajaran, pengelolaan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan administrasi harian lembaga pendidikan terjadi pada tahap ini.

4. Pengendalian:

Tahap pengendalian melibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai aspek pendidikan untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana.

Pengendalian mencakup pemantauan kinerja, pengukuran pencapaian tujuan, dan tindakan perbaikan jika diperlukan. Tujuannya adalah memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga dan bahwa perbaikan dapat dilakukan saat diperlukan.

5. Evaluasi:

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis terhadap proses dan hasil pendidikan. Evaluasi mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan pendidikan, efektivitas program, dan kepuasan peserta pendidikan. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengambil keputusan strategis.

Tahapan-tahapan ini adalah kerangka kerja umum yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa detail implementasi dan betapa setiap tahapan diterapkan dapat berbeda di setiap lembaga pendidikan dan konteks pendidikan yang berbeda. Selain itu, referensi yang spesifik mengenai tahapan manajemen pendidikan dapat ditemukan dalam buku-buku teks pendidikan, artikel ilmiah, atau literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan, meskipun sumber-sumber tersebut mungkin berbeda-beda.

b. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.

Ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek dan bidang kerja yang terkait dengan pengelolaan sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa elemen yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen pendidikan:¹⁰

1. Perencanaan Pendidikan:

¹⁰ Muhadjir Effendy, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, PT Remaja Rosdakarya:2017), h. 129

Ini mencakup pengembangan rencana strategis dan tujuan pendidikan. Perencanaan mencakup penentuan kurikulum, program belajar, dan sumber daya yang dibutuhkan.

2. Pengorganisasian:

Pengaturan dan pembentukan struktur organisasi pendidikan, termasuk hierarki manajemen, departemen, dan unit-unit kerja. Penugasan tanggung jawab dan peran individu dalam organisasi pendidikan.

3. Pengelolaan Sumber Daya:

Pengelolaan sumber daya termasuk manajemen anggaran, fasilitas, peralatan, dan tenaga pengajar. Ini juga melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan staf pendidikan.

4. Pelaksanaan Pendidikan:

Melibatkan pengajaran dan proses belajar-mengajar. Ini mencakup metode pengajaran, evaluasi siswa, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan program pendidikan.

5. Pengendalian dan Pengawasan:

Tahapan ini melibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai aspek pendidikan untuk memastikan kinerja yang efektif dan efisien. Pengendalian mencakup pemantauan kinerja, pengukuran pencapaian tujuan, dan tindakan perbaikan.

6. Evaluasi Pendidikan:

Proses penilaian sistem pendidikan secara keseluruhan atau elemen-elemen tertentu. Ini mencakup evaluasi terhadap hasil belajar siswa, mutu pendidikan, serta efektivitas program dan kebijakan pendidikan.

7. Pengembangan Kebijakan Pendidikan:

Merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Mempertimbangkan aspek-aspek seperti kurikulum, pembiayaan, inklusi, dan aspek sosial lainnya.

8. Manajemen Krisis dan Perubahan:

Menghadapi tantangan yang muncul dalam sistem pendidikan, termasuk perubahan dalam kebutuhan siswa, inovasi teknologi, atau peristiwa darurat seperti bencana alam.

9. Kepemimpinan Pendidikan:

Pengembangan kepemimpinan yang efektif di berbagai tingkatan lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memotivasi staf serta siswa.

10. Hubungan Masyarakat dan Komunitas:

Memperhatikan hubungan dengan orang tua siswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya.

11. Membangun kemitraan yang kuat dengan stakeholder pendidikan.

Ruang lingkup manajemen pendidikan sangat luas dan terus berkembang seiring perubahan dalam kebijakan pendidikan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Seorang manajer pendidikan, seperti seorang kepala sekolah atau administrator pendidikan, perlu mengelola semua aspek ini dengan cermat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Prinsip Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan melibatkan sejumlah prinsip-prinsip dasar yang membimbing tindakan dan keputusan dalam mengelola sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang penting:¹¹

1. Prinsip Perencanaan:

Manajemen pendidikan dimulai dengan perencanaan yang matang. Tujuan pendidikan, strategi, dan rencana jangka panjang serta jangka pendek harus disusun dengan cermat.

2. Prinsip Tujuan dan Prioritas:

Memprioritaskan tujuan pendidikan yang jelas dan relevan merupakan prinsip penting. Tujuan ini harus mendukung perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

3. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas:

Manajemen pendidikan harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya, waktu, dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan secara efisien. Sementara itu,

¹¹ Alzet Rama, *Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan*, Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), Vol. 8, No. 2, 2022, pp. 130-136

efektivitas berfokus pada mencapai tujuan tersebut dengan hasil yang optimal.

4. Prinsip Partisipasi:

Melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Partisipasi memperkuat dukungan dan pemahaman terhadap tujuan pendidikan.

5. Prinsip Transparansi:

Keterbukaan dan komunikasi yang jelas dalam pengelolaan pendidikan adalah penting. Ini mencakup penyediaan informasi yang tepat kepada semua pihak terkait.

6. Prinsip Kualitas:

Fokus utama dalam manajemen pendidikan adalah memastikan kualitas pendidikan. Ini melibatkan pengembangan kurikulum, pemantauan kinerja guru, dan evaluasi berkelanjutan.

7. Prinsip Fleksibilitas:

Sistem pendidikan perlu memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kebutuhan pendidikan, teknologi, dan perubahan sosial.

8. Prinsip Keadilan dan Inklusi:

Manajemen pendidikan harus memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Ini termasuk pendidikan inklusif untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

9. Prinsip Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

Evaluasi terhadap program dan hasil pendidikan harus dilakukan secara

teratur, dan temuan evaluasi harus digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan.

10. Prinsip Kepemimpinan dan Pengembangan Staf:

Penting untuk memiliki pemimpin pendidikan yang efektif dan memotivasi. Selain itu, pengembangan staf pendidikan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan juga diperlukan.

Prinsip-prinsip ini membentuk dasar manajemen pendidikan yang sukses dan efektif. Menerapkan prinsip-prinsip ini membantu menjaga kualitas dan relevansi pendidikan, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

d. Tolak Ukur Keberhasilan Manajemen Pendidikan

Tolak ukur keberhasilan dalam manajemen pendidikan adalah cara untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana sistem pendidikan berfungsi secara efektif. Tolak ukur ini membantu dalam pemantauan dan evaluasi kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa tolak ukur umum yang digunakan dalam manajemen pendidikan:¹²

1. Prestasi Siswa:

Tingkat pencapaian dan kemajuan siswa dalam pelajaran, ujian standar, dan evaluasi kinerja adalah tolak ukur yang penting.

Tingkat kelulusan dan hasil ujian nasional atau ujian standar lainnya merupakan indikator keberhasilan.

¹² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Keberhasilan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)*, <https://dindikbud.demakkab.go.id/index.php/2019/07/24/indikator-keberhasilan-mbs-manajemen-berbasis-sekolah/>, diakses tgl 9 Agustus 2023

2. Kepuasan Siswa, Orang Tua, dan Guru:

Survei kepuasan siswa, orang tua, dan guru dapat memberikan wawasan tentang kualitas pengalaman pendidikan.

3. Angka Putus Sekolah (Dropout Rate):

Angka putus sekolah adalah persentase siswa yang keluar dari sistem pendidikan sebelum menyelesaikan pendidikan mereka. Tingkat rendah angka putus sekolah bisa menjadi tanda keberhasilan.

4. Kualifikasi Guru:

Kualifikasi, pengalaman, dan komitmen guru dalam mendidik siswa adalah faktor penting. Tingkat pendidikan dan pelatihan guru adalah tolak ukur yang relevan.

5. Pemenuhan Standar Akademik:

Menilai sejauh mana lembaga pendidikan memenuhi standar akademik yang ditetapkan, termasuk standar kurikulum dan pedagogi.

6. Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya:

Mengukur efisiensi penggunaan sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, dan personil. Ini melibatkan penilaian efisiensi biaya dalam menghasilkan hasil pendidikan yang baik.

7. Kehadiran Siswa:

Tingkat kehadiran siswa di kelas merupakan indikator keterlibatan dan kedisiplinan siswa.

8. Kesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Pasar Kerja:

Melihat apakah kurikulum sekolah sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan

menghasilkan lulusan yang siap untuk dunia kerja.

9. Penggunaan Teknologi Pendidikan:

Mengevaluasi sejauh mana teknologi digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan hasil belajar.

10. Pemantauan Perkembangan Sistem Pendidikan:

Mengevaluasi perubahan dalam sistem pendidikan seiring waktu, termasuk perbaikan dalam kebijakan, program, dan praktek.

11. Inklusi dan Keadilan:

Menilai sejauh mana sistem pendidikan mempromosikan inklusi dan keadilan, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan kelompok minoritas.

12. Hasil Evaluasi Diri dan Peningkatan Berkelanjutan:

Mengukur kemampuan sistem pendidikan dalam melakukan evaluasi diri dan mengimplementasikan tindakan perbaikan berkelanjutan.

Tolak ukur-ukur ini digunakan untuk membantu pemangku kepentingan dalam melihat sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan di mana perbaikan mungkin diperlukan. Penggunaan berbagai tolak ukur ini secara komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan manajemen pendidikan dan kualitas pendidikan yang diberikan.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Defenisi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perancangan, pembaharuan, dan

penyempurnaan kurikulum pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi yang digunakan dalam suatu program pendidikan. Berikut adalah definisi pengembangan kurikulum menurut beberapa ahli pendidikan:

1. Menurut William Pinar, seorang ahli kurikulum terkenal, "Pengembangan kurikulum adalah usaha sadar untuk memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial dan budaya melalui kurikulum." Pinar menekankan pentingnya memasukkan perspektif sosial dan kultural dalam proses pengembangan kurikulum untuk mencapai inklusi dan keadilan.¹³
2. Ralph Tyler, seorang ahli pendidikan terkemuka, mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan yang melibatkan empat pertanyaan pokok: (1) Apa tujuan pendidikan yang ingin dicapai? (2) Apa pengalaman belajar yang dapat mencapai tujuan ini? (3) Bagaimana cara mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar ini? (4) Bagaimana kita akan menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau tidak?¹⁴
3. Joseph Schwab menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus melibatkan tiga ranah berbeda, yaitu ranah rencana (apa yang harus diajarkan), ranah pengalaman (apa yang terjadi selama proses belajar), dan

¹³ William Pinar, *Curriculum: Toward New Identities*, (Westport, Connecticut, London: Praeger, 2007), h. 152

¹⁴ Ralph Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, (Chicago, Illinois: University of Chicago Press: 2003), h. 139

ranah pengujian (bagaimana mengukur apa yang telah diajarkan). Menurut Schwab, pengembangan kurikulum adalah proses berkesinambungan yang melibatkan refleksi dan revolusi terhadap kurikulum.¹⁵

4. Hilda Taba, seorang ahli kurikulum, menggambarkan pengembangan kurikulum sebagai proses iteratif yang melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan revisi berulang. Dia menekankan pentingnya melibatkan guru dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa.¹⁶
5. Peter Fensham, seorang ahli kimia pendidikan, menggambarkan pengembangan kurikulum sebagai "proses penentuan apa yang akan diajarkan dan dipelajari dalam konteks pendidikan formal." Fensham menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan teknologi dalam pengembangan kurikulum.¹⁷

Definisi-definisi tersebut mencerminkan beragam pendekatan dalam pengembangan kurikulum, tetapi semuanya menggarisbawahi bahwa pengembangan kurikulum adalah proses yang kompleks yang melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pembaruan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa.

a. Tantangan dan Hambatan Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks dan bisa

¹⁵ Joseph Schwab, *The Curriculum: Theory and Practice*, (New York, McCutchan Pub Corp: 2009), h. 201

¹⁶ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich: 1962), h. 186

¹⁷ Peter Fensham, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, (Chicago, University of Chicago Press: 1949), h. 160

dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang sering muncul dalam pengembangan kurikulum:¹⁸

1. Perubahan Kebijakan Pendidikan: Perubahan dalam kebijakan pendidikan, seperti perubahan standar pendidikan nasional atau kebijakan kurikulum, bisa mengganggu proses pengembangan kurikulum yang sedang berjalan.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan anggaran, peralatan, dan fasilitas dapat menjadi kendala dalam merancang kurikulum yang memadai dan memastikan pelaksanaan yang efektif.
3. Kurangnya Partisipasi Stakeholder: Kurikulum yang sukses memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kurangnya partisipasi dapat menghambat pengembangan kurikulum yang relevan.
4. Kesenjangan Sumber Daya: Sekolah dan lembaga pendidikan di daerah perkotaan sering memiliki sumber daya yang lebih baik daripada yang di pedesaan. Ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam pelaksanaan kurikulum.
5. Perubahan Sosial dan Teknologi: Perubahan dalam masyarakat dan teknologi memerlukan penyesuaian dalam kurikulum. Tantangan ini melibatkan integrasi teknologi pendidikan dan pembaruan materi kurikulum.

¹⁸ Nurjannah, *Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia*, Jurnal Basicedu, <https://www.neliti.com/publications/449135/tantangan-pengembangan-kurikulum-dalam-meningkatkan-literasi-digital-serta-pembelajaran>, 2002.

6. Kebijakan Evaluasi yang Tidak Selaras: Evaluasi siswa dan lembaga yang tidak sesuai dengan tujuan kurikulum atau pendekatan pembelajaran dapat menciptakan konflik dan hambatan.
7. Kurangnya Pelatihan Guru: Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum yang mereka ajarkan. Kurangnya pelatihan dan dukungan dapat menghambat implementasi yang efektif.
8. Kurangnya Waktu: Waktu yang terbatas dalam tahun akademik dapat menjadi tantangan ketika harus mencakup semua aspek kurikulum yang direncanakan.
9. Tuntutan Kurikulum yang Berlebihan: Beban kurikulum yang berlebihan dapat menyebabkan guru dan siswa merasa tertekan dan mengorbankan kualitas pembelajaran.
10. Kemajuan Pesat dalam Pengetahuan: Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang cepat memerlukan kurikulum yang terus-menerus diperbarui dan relevan.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerja keras, koordinasi, komunikasi yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Selain itu, penting untuk memiliki strategi perencanaan dan manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum agar dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dengan efisien.

b. Ruang Lingkup Pengembangan Kurikulum.

Ruang lingkup pengembangan kurikulum mencakup berbagai aspek yang terkait dengan perancangan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan

kurikulum dalam konteks pendidikan. Ini adalah pandangan komprehensif tentang elemen-elemen yang harus dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum. Berikut adalah uraian ruang lingkup pengembangan kurikulum:¹⁹

1. Tujuan Pendidikan:

Menentukan tujuan dan sasaran pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum. Tujuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Standar Pendidikan:

Memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional atau regional yang berlaku. Ini mencakup pemahaman tentang kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa.

3. Struktur Kurikulum:

Merancang struktur kurikulum, termasuk pemilihan mata pelajaran, penentuan urutan pembelajaran, dan hubungan antara mata pelajaran.

4. Materi Pembelajaran:

Memilih materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini mencakup buku teks, sumber daya pembelajaran, dan konten kurikulum.

¹⁹ Ali Muhtadi, Prinsip dan Model Pengembangan KTSP, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/pendidikan/Ruang+lingkup+dan+Prinsip+Pengembangan+KTSP.pdf, diakses tgg 2 Agustus 2023

5. Metode Pengajaran:

Menentukan pendekatan dan metode pengajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Ini termasuk strategi pembelajaran, penilaian, dan aktivitas siswa.

6. Evaluasi dan Penilaian:

Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan. Ini mencakup pengembangan tes, rubrik, dan metode penilaian lainnya.

7. Dukungan untuk Siswa dengan Kebutuhan Khusus:

Mempertimbangkan strategi dan materi pembelajaran yang mendukung siswa dengan kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus.

8. Pengembangan Profesional Guru:

Merencanakan pelatihan dan pengembangan guru yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

9. Fasilitas dan Sumber Daya:

Memastikan ketersediaan fasilitas, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum.

10. Perencanaan dan Penjadwalan:

Membuat rencana pembelajaran dan jadwal yang memadai untuk melaksanakan kurikulum sepanjang tahun akademik.

11. Kepemimpinan dan Manajemen:

Menentukan peran dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, dalam mendukung implementasi kurikulum.

12. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan:

Memonitor pelaksanaan kurikulum dan mengumpulkan data untuk evaluasi berkelanjutan. Ini mencakup identifikasi perbaikan yang diperlukan dan pengembangan versi kurikulum yang lebih baik.

13. Kemitraan dengan Stakeholder:

Membangun kerja sama dengan stakeholder pendidikan, seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait, untuk mendukung dan memperkaya kurikulum.

Ruang lingkup pengembangan kurikulum mencakup banyak elemen yang berinteraksi dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses pengembangan kurikulum yang baik mempertimbangkan semua aspek ini secara cermat untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum melibatkan sejumlah prinsip-prinsip yang membimbing proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan. Berikut adalah beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang telah diidentifikasi oleh berbagai ahli dalam bidang ini:²⁰

1. Relevansi:

Kurikulum harus relevan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Ini berarti memastikan bahwa isi kurikulum mencerminkan tuntutan zaman dan kehidupan nyata.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2016), h. 216

2. Fleksibilitas:

Kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Ini memungkinkan penyesuaian dengan perkembangan terbaru.

3. Kesesuaian:

Kurikulum harus sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan regional serta mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya.

4. Kontinuitas:

Kontinuitas dalam kurikulum harus dijaga dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya untuk memastikan kelancaran pembelajaran.

5. Kualitas:

Kurikulum harus mengutamakan kualitas pendidikan, yang mencakup kemajuan akademik, perkembangan karakter, dan kemampuan siswa.

6. Keterlibatan Stakeholder:

Melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa perspektif mereka terwakili.

7. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

Evaluasi yang terus menerus dan perbaikan terhadap kurikulum harus dilakukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

8. Inklusi dan Keadilan:

Memastikan bahwa kurikulum mendukung inklusi dan keadilan pendidikan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

9. Kepemimpinan dan Manajemen yang Kuat:

Pemimpin pendidikan dan manajer kurikulum harus memiliki peran yang kuat dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan kurikulum.

10. Keseimbangan antara Teori dan Praktik:

Kurikulum harus mencapai keseimbangan yang baik antara teori dan praktik, sehingga siswa memperoleh pemahaman teoritis yang kuat sekaligus memiliki keterampilan praktis yang relevan.

Prinsip-prinsip ini membentuk dasar bagi pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan. Menerapkan prinsip-prinsip ini dalam proses pengembangan kurikulum dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan siswa.

3. Tahapan Pengembangan Kurikulum.

a. Analisis Kebutuhan Kurikulum.

Analisis kebutuhan kurikulum adalah proses yang dilakukan untuk memahami dan mengevaluasi kebutuhan siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran dalam rangka merancang kurikulum yang efektif. Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai pengertian analisis kebutuhan kurikulum, di antaranya:

Menurut Nurkencana Widjaja analisis kebutuhan kurikulum adalah suatu kegiatan untuk menentukan sasaran kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, dan menentukan prasyarat yang harus dipenuhi untuk mencapai sasaran tersebut²¹

²¹ Nurkencana Widjaja, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991),

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, analisis kebutuhan kurikulum adalah suatu proses pengumpulan dan analisis informasi tentang siswa, tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, serta kondisi sosial-budaya dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran²²

Senada dengan Sutrisno Hadi, menurut Sugiyono, analisis kebutuhan kurikulum adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dan harapan siswa, kondisi lingkungan, kebutuhan tenaga pengajar, serta kemampuan lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum yang relevan.²³

b. Variabel Analisis Kebutuhan Kurikulum.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai variabel-variabel dalam analisis kebutuhan kurikulum menurut beberapa ahli:

Menurut Muhaimin A. Ghani Variabel Analisis Kebutuhan Kurikulum mengacu pada kebutuhan dan harapan para guru dalam mengajar dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Kebutuhan ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ghani juga menjelaskan bahwa variabel ini mengacu pada kebutuhan dan harapan siswa dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kebutuhan siswa yang dimaksud adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi fokus dalam pembelajaran.

h. 54

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach; Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Andioffset, 2009), h. 52

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 74

Selain itu Ghani juga mengemukakan bahwa variabel analisis kebutuhan kurikulum ini merupakan kebutuhan masyarakat bahwa variabel ini mengacu kepada kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap lulusan pendidikan yang dihasilkan oleh kurikulum tersebut. Kebutuhan masyarakat meliputi aspek kebutuhan tenaga kerja, kesiapan menghadapi perubahan zaman, dan pemenuhan kebutuhan sosial.

Dalam pendapat ahli yang lain Yudi Latif mengatakan analisis variabel kebutuhan kurikulum merupakan kebutuhan kurikulum itu sendiri, variabel ini mengacu pada kebutuhan akan adanya kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan kurikulum ini meliputi aspek kurikulum yang mencakup standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Yudi Latif pun mengatakan variabel analisis kebutuhan kurikulum merupakan kebutuhan siswa yang mengacu kepada kebutuhan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Kebutuhan siswa ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

Selain itu Yudi Latif mengemukakan variabel analisis kebutuhan kurikulum merupakan kebutuhan tenaga pendidik, variabel ini mengacu pada kebutuhan dan harapan tenaga pendidik dalam mengajar dan memberikan pembelajaran yang berkualitas. Kebutuhan tenaga pendidik ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun menurut Suminto A. Sayuti variabel analisis kebutuhan kurikulum adalah kebutuhan siswa, variabel ini mengacu pada kebutuhan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Kebutuhan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

Suminto juga berpendapat variabel ini mengacu pada kebutuhan dan harapan para guru dalam mengajar dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Kebutuhan guru ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Suminto pun mengemukakan

Suminto pun mengemukakan bahwa variabel analisis kebutuhan kurikulum juga merupakan kebutuhan lingkungan sekolah, variabel ini mengacu pada kebutuhan dan harapan lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Kebutuhan lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana yang memadai.

4. Merumuskan Tujuan Dan Kompetensi Kurikulum

a. Pengertian Tujuan dan Kompetensi dalam Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah untuk menyediakan pedoman dan arah dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan. Kurikulum mencakup semua aspek pembelajaran, seperti bahan ajar, metode pengajaran, evaluasi, dan standar akademik. Tujuan utama dari kurikulum adalah untuk memastikan bahwa

siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik dan sosial dalam kehidupan mereka.

Tujuan kurikulum dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan pendidikan tertentu. Beberapa tujuan umum dari kurikulum dapat meliputi:

Membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan.

1. Menyediakan kesempatan untuk pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.
3. Memastikan bahwa siswa memahami prinsip-prinsip ilmiah, teknologi, dan matematika yang penting untuk kehidupan modern.
4. Mengembangkan keterampilan literasi, termasuk membaca, menulis, dan berbicara.
5. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.
6. Meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai dan budaya lokal dan global.
7. Memfasilitasi pembelajaran seumur hidup dan mengembangkan minat dan bakat siswa.

Tujuan kurikulum ini dapat berbeda di setiap negara, tergantung pada kebutuhan dan nilai-nilai yang dihargai di masyarakat.

Sedangkan kompetensi dalam kurikulum terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan program pendidikan tertentu. Kompetensi didasarkan pada tujuan kurikulum dan mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk bahan ajar, metode pengajaran, dan evaluasi.

Ada beberapa jenis kompetensi dalam kurikulum, diantaranya:

1. Kompetensi inti: Keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan, seperti kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, dan berbicara dengan baik.
2. Kompetensi teknis: Keterampilan yang diperlukan untuk menguasai suatu bidang tertentu, seperti keterampilan matematika, sains, bahasa asing, atau teknologi.
3. Kompetensi sosial: Keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim, seperti keterampilan kepemimpinan, toleransi, dan empati.
4. Kompetensi budaya: Kemampuan untuk menghargai dan memahami keanekaragaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda.

Kompetensi dalam kurikulum membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik dan sosial yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi harus diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum dan diajarkan secara efektif oleh guru untuk memastikan kesuksesan siswa.

Pendapat para ahli tentang tujuan dan kompetensi kurikulum dapat beragam tergantung pada pandangan dan perspektif mereka. Namun, berikut adalah beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan topik tersebut:

Menurut Tyler dalam bukunya *“Basic Principles of Curriculum and Instruction”*, tujuan kurikulum haruslah spesifik, terukur, dan terkait langsung dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Tyler juga menyatakan bahwa tujuan kurikulum haruslah berdasarkan pada kebutuhan dan minat siswa (Tyler,1949:79)

Menurut Bloom dalam bukunya *“Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals”*, tujuan kurikulum haruslah dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas (Bloom,1956:56).

Menurut Gagne dalam bukunya *“The Conditions of Learning and Theory of Instruction”*, tujuan kurikulum haruslah berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, termasuk motivasi, perhatian, pemahaman, dan penguasaan (Gagne,1985:73).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kompetensi dalam kurikulum meliputi lima domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotor, spiritual, dan sosial. Kompetensi di setiap domain juga dijabarkan lebih rinci dalam dokumen standar tersebut.

- a. Langkah Merumuskan Tujuan dan Kompetensi Kurikulum.
 1. Langkah sistematis merumuskan tujuan kurikulum yaitu:

Merumuskan tujuan kurikulum adalah proses yang penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memberikan hasil yang diharapkan dan relevan untuk siswa. Berikut adalah beberapa langkah sistematis untuk merumuskan tujuan kurikulum:

- 1) Tentukan jenis tujuan kurikulum yang akan dibuat. Terdapat tiga jenis tujuan kurikulum, yaitu tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat luas dan abstrak, sedangkan tujuan khusus lebih spesifik dan terkait dengan kompetensi yang diharapkan. Sementara itu, tujuan operasional lebih terperinci dan mengacu pada perilaku konkret yang harus dicapai siswa.
- 2) Tentukan standar atau kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar atau kompetensi harus ditentukan sebelum merumuskan tujuan kurikulum. Standar ini harus relevan dengan kurikulum dan mempertimbangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang ingin dicapai siswa.
- 3) Identifikasi tingkat kognitif yang diharapkan. Tingkat kognitif mengacu pada kemampuan kognitif siswa yang ingin dicapai melalui kurikulum. Ada enam tingkat kognitif yang dikembangkan oleh Bloom, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 4) Gunakan kalimat yang jelas dan spesifik. Setelah standar dan tingkat kognitif diidentifikasi, buatlah kalimat tujuan yang jelas dan spesifik. Kalimat ini harus mencerminkan apa yang ingin dicapai melalui kurikulum, serta memberikan petunjuk yang jelas tentang cara untuk mencapainya.

5) Lakukan revisi dan evaluasi Setelah merumuskan tujuan kurikulum, penting untuk melakukan evaluasi dan revisi secara berkala. Hal ini akan membantu memastikan bahwa tujuan masih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar.

2. Langkah sistematis merumuskan Kompetensi Kurikulum

Merumuskan kompetensi kurikulum adalah proses penting untuk menentukan apa yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah sistematis dalam merumuskan kompetensi kurikulum:

- 1) Identifikasi standar dan tujuan kurikulum Sebelum merumuskan kompetensi kurikulum, pastikan bahwa standar dan tujuan kurikulum telah ditetapkan dengan jelas. Hal ini akan membantu memastikan bahwa kompetensi yang dirumuskan relevan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Identifikasi domain kompetensi Domain kompetensi mengacu pada bidang yang ingin dicapai melalui kurikulum. Ada beberapa domain kompetensi yang umumnya diidentifikasi dalam kurikulum, seperti domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Identifikasi domain kompetensi akan membantu memastikan bahwa kompetensi yang dirumuskan sesuai dengan bidang yang ingin dicapai.
- 3) Identifikasi tingkat kecakapan Setelah domain kompetensi diidentifikasi, tentukan tingkat kecakapan yang ingin dicapai oleh siswa dalam setiap domain. Tingkat kecakapan dapat berkisar dari tingkat dasar hingga

tingkat tinggi. Pastikan bahwa tingkat kecakapan yang dipilih relevan dengan tujuan dan standar kurikulum yang telah ditetapkan.

- 4) Tentukan kriteria penilaian Kriteria penilaian mengacu pada kriteria yang akan digunakan untuk menilai apakah siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kriteria ini harus jelas dan terukur agar dapat memberikan umpan balik yang akurat dan membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan mereka.
- 5) Buat deskripsi kompetensi Setelah identifikasi domain, tingkat kecakapan, dan kriteria penilaian, buat deskripsi kompetensi yang jelas dan terukur. Deskripsi kompetensi harus mencakup domain kompetensi, tingkat kecakapan, kriteria penilaian, serta keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dari siswa.
- 6) Evaluasi dan revisi Setelah merumuskan kompetensi kurikulum, lakukan evaluasi dan revisi secara berkala. Hal ini akan membantu memastikan bahwa kompetensi masih relevan dengan tujuan dan standar kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar.

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, perancangan, pengembangan, dan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Pengembangan kurikulum melibatkan pengembangan kompetensi, pembelajaran, dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan dunia kerja. Hal ini dilakukan dengan memperbaharui isi kurikulum, metode pembelajaran,

serta penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Proses pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak, seperti guru, ahli pendidikan, pemangku kepentingan, dan siswa untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan beberapa alasan, di antaranya:

- 1) Mengikuti perkembangan zaman: Kurikulum harus selalu diperbaharui dan dikembangkan untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Kurikulum yang tidak diperbaharui dapat menyebabkan siswa tidak siap menghadapi tantangan yang dihadapi di dunia nyata.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan: Dengan pengembangan kurikulum, maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Menyesuaikan dengan kebutuhan siswa: Pengembangan kurikulum dapat membantu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- 4) Meningkatkan daya saing: Pengembangan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dapat membantu meningkatkan daya saing lulusan dalam dunia kerja.

- 5) Memperbaiki kesenjangan pendidikan: Dengan mengembangkan kurikulum yang inklusif, maka dapat membantu memperbaiki kesenjangan pendidikan. Kurikulum yang merangkul semua siswa dan memberikan kesempatan yang sama akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata.

c. Evaluasi Dan Revisi Kurikulum

1) Defenisi Evaluasi dan Revisi kurikulum

Evaluasi dan revisi kurikulum adalah dua tahap penting dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Berikut ini adalah pengertian evaluasi dan revisi kurikulum :

2) Evaluasi Kurikulum

Tyler, R. W. dalam bukunya "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*" mengatakan bahwa Evaluasi kurikulum adalah proses penilaian terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara periodik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes, observasi, wawancara, dan kuesioner.

Evaluasi kurikulum terdiri dari empat jenis, yaitu:

1. Evaluasi tujuan: menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

2. Evaluasi isi: menilai sejauh mana materi kurikulum telah mencakup seluruh aspek yang diperlukan.
3. Evaluasi metode: menilai sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Evaluasi hasil: menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (Tyler, R. W, 1949: 187).

d. Revisi Kurikulum

Menurut Posner, G. J dalam bukunya "*Analyzing the curriculum*" Mengatakan bahwa Revisi kurikulum adalah proses perbaikan atau perubahan terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Revisi kurikulum dapat dilakukan secara periodik, berdasarkan hasil evaluasi kurikulum, serta perkembangan dan perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Menurutnya revisi kurikulum dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Identifikasi masalah: mengidentifikasi masalah yang ada dalam kurikulum, seperti ketidaksesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, atau kurangnya efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pemecahan masalah: merumuskan solusi atau perbaikan terhadap masalah yang telah diidentifikasi, seperti mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif atau menambahkan materi yang lebih relevan.
- 3) Implementasi perubahan: mengimplementasikan perubahan atau perbaikan yang telah dirumuskan, dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam

proses implementasi, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

e. Langkah dan Sistematis Evaluasi dan Revisi Kurikulum

1. Langkah dan sistematis evaluasi kurikulum

Menurut Ralph Tyler dalam bukunya "*Basic principles of curriculum and instruction*" evaluasi kurikulum harus dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan tujuan evaluasi: Tujuan evaluasi harus ditetapkan dengan jelas sebelum evaluasi dilakukan. Tujuan evaluasi dapat berkaitan dengan keefektifan kurikulum, pencapaian tujuan pendidikan, atau perbaikan kurikulum.
- 2) Merumuskan pertanyaan evaluasi: Pertanyaan evaluasi harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Pertanyaan evaluasi harus berkaitan dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan kriteria evaluasi: Kriteria evaluasi harus ditetapkan untuk menilai keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan evaluasi. Kriteria evaluasi harus bersifat objektif dan dapat diukur.
- 4) Mengumpulkan data: Data harus dikumpulkan untuk menilai keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan evaluasi. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.
- 5) Menganalisis data: Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis untuk menilai keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan evaluasi. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik.

- 6) Menginterpretasi hasil evaluasi: Hasil evaluasi harus diinterpretasi untuk menentukan perubahan yang perlu dilakukan pada kurikulum. Hasil evaluasi juga harus dikomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.
- 7) Mengambil tindakan: Tindakan perbaikan harus diambil berdasarkan hasil evaluasi. Tindakan perbaikan harus dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan perkembangan masyarakat (Tyler, 1949:176).

2. Langkah dan sistematis Revisi kurikulum

Posner, G. J. (2004) dalam bukunya berjudul "*Analyzing the Curriculum*" mengungkapkan Langkah sistematis dalam melakukan revisi kurikulum meliputi:

- 1) Meninjau kembali tujuan dan visi kurikulum: Tujuan dan visi kurikulum perlu diperbaharui dengan mempertimbangkan perubahan dalam lingkungan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengumpulkan data: Data perlu dikumpulkan untuk menilai keberhasilan kurikulum saat ini dalam mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Data juga perlu dikumpulkan untuk menilai kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan.
- 3) Menganalisis data: Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis untuk menentukan kelemahan dan kelebihan kurikulum saat ini. Analisis data dapat meliputi evaluasi hasil belajar siswa, pengamatan pada proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta penilaian terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

- 4) Menyusun rencana perbaikan: Berdasarkan analisis data, perlu disusun rencana perbaikan kurikulum. Rencana perbaikan harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, perkembangan masyarakat, dan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Mengimplementasikan perbaikan: Setelah disusun rencana perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan perbaikan tersebut. Implementasi perbaikan perlu dilakukan dengan seksama, terutama dalam hal pengadaan sumber daya dan pelatihan guru.
- 6) Mengevaluasi hasil perbaikan: Hasil perbaikan perlu dievaluasi secara teratur untuk menilai keberhasilan implementasi dan menentukan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan lagi (Posner,2004:152).

3. Tolak Ukur Keberhasilan Pengembangan Kurikulum

Tolak ukur keberhasilan pengembangan kurikulum adalah kriteria atau indikator yang digunakan untuk menilai apakah kurikulum yang dikembangkan telah berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa tolak ukur keberhasilan pengembangan kurikulum menurut ahli:²⁴

- 1) Relevansi dan Keterkaitan dengan Tujuan Pendidikan:

Menurut Ralph Tyler, salah satu indikator keberhasilan adalah sejauh mana

²⁴ Fransisca Melia, *Evaluasi Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Kurikulum*, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Undergraduate, https://www.academia.edu/31827674/Evaluasi_Sebagai_Tolak_Ukur_Keberhasilan_Kurikulum, Diakses Tgg1 10 Agustus 2023

kurikulum relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemangku kepentingan.

2) Tingkat Pencapaian Siswa:

Keberhasilan kurikulum dapat diukur melalui tingkat pencapaian siswa. Jika siswa mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka kurikulum dianggap berhasil.

3) Kualitas Pengalaman Belajar:

Joseph Schwab menekankan kualitas pengalaman belajar siswa sebagai tolak ukur. Keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari sejauh mana pengalaman belajar siswa memadai dan bermakna.

4) Kesiapan Siswa untuk Dunia Nyata:

Peter Fensham mengemukakan bahwa keberhasilan kurikulum dapat diukur dari sejauh mana siswa siap untuk menghadapi dunia nyata dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari.

5) Pengembangan Karakter dan Etika:

Menilai apakah kurikulum membantu siswa mengembangkan karakter, etika, dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka.

6) Peningkatan Dalam Hasil Evaluasi:

Keberhasilan kurikulum dapat diukur dengan perbandingan hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum. Jika terjadi peningkatan yang signifikan, kurikulum dianggap berhasil.

7) Keterlibatan dan Kepuasan Stakeholder:

Tingkat keterlibatan dan kepuasan pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Jika mereka puas dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran, itu dapat dianggap sebagai tanda keberhasilan.

8) Fleksibilitas dan Kepastian untuk Masa Depan:

Kurikulum yang berhasil harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan dalam teknologi, kebijakan, dan tuntutan masa depan.

9) Dampak Sosial dan Lingkungan:

Menilai apakah kurikulum berkontribusi pada perbaikan dalam masyarakat dan lingkungan, seperti penghargaan terhadap lingkungan, budaya, dan sosial.

10) Peningkatan Kualitas Pengajaran:

Peningkatan dalam kualitas pengajaran dan efektivitas guru dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan pengembangan kurikulum.

Setiap lembaga pendidikan atau sistem pendidikan mungkin memiliki tolak ukur khusus yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan mereka. Keberhasilan kurikulum juga dapat dinilai berdasarkan konteks dan tujuan yang spesifik untuk setiap program pendidikan.

5. Mutu Pendidikan

a. Defenisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat, dan bangsa atau negara. Faktor-faktor utama peningkatan mutu pendidikan meliputi lima faktor dominan, yaitu kepemimpinan, sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pengelolaan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga dapat menjadi tolak ukur mutu pendidikan, yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Berikut ini penulis akan memberikan beberapa definisi mutu pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan

- 1) Dede Rosyada, Definisi: "Mutu pendidikan adalah kondisi pendidikan yang mengarah kepada upaya untuk mencapai standar hasil belajar yang optimal."²⁵
- 2) M. Nasir, Definisi: "Mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan yang

²⁵ Dede Rosyada, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*: (Bandung, Klika Medika Pers:2012), h. 139

harus mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah." ²⁶

- 3) Dr. Suyanto Definisi: "Mutu pendidikan adalah hasil capaian pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan."²⁷
- 4) Arief Rachman , Definisi: "Mutu pendidikan adalah kondisi pendidikan yang mencakup pengelolaan pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar yang berkualitas dan sesuai standar."²⁸

b. Variabel-Variabel Mutu Pendidikan.

Variabel-variabel yang dapat digunakan untuk menunjukkan mutu pendidikan agama Islam (PAI) dapat mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada kualitas pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa variabel yang biasanya digunakan untuk mengukur mutu pendidikan agama Islam:²⁹

- 1) Kompetensi Guru PAI: Tingkat kualifikasi, keahlian, dan pemahaman guru PAI dalam mata pelajaran agama Islam. Ini termasuk pendidikan dan pelatihan guru dalam mengajar agama Islam.
- 2) Kurikulum dan Materi Ajar: Ketersediaan kurikulum yang relevan dan materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, serta penyesuaian dengan perkembangan kebutuhan siswa.
- 3) Metode Pengajaran: Cara pengajaran guru dalam menyampaikan materi PAI, termasuk penggunaan metode yang interaktif dan efektif untuk

²⁶ M. Nasir, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2016.

²⁷ Suyanto, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Dewan Media:2021), h.

²⁸ Arief Rachman, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2019

²⁹ Firmansyah, Ya., *Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung*, Disertasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2021

meningkatkan pemahaman siswa.

- 4) Sarana dan Prasarana PAI: Kualitas fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, sarana keagamaan, dan peralatan pembelajaran yang berkualitas dalam konteks pendidikan agama Islam.
- 5) Evaluasi dan Penilaian: Sistem penilaian yang digunakan dalam mata pelajaran PAI, termasuk metode evaluasi dan penggunaan hasil penilaian dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- 6) Keterlibatan Orang Tua: Tingkat partisipasi dan dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam anak-anak mereka, seperti mendampingi dalam kegiatan keagamaan.
- 7) Keberagaman Agama dan Toleransi: Pendidikan yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap berbagai agama dan keyakinan dalam konteks agama Islam.
- 8) Pengembangan Karakter dan Moral: Pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa sesuai dengan ajaran Islam.
- 9) Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan: Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat, ibadah, pelajaran agama, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 10) Kualitas Hasil Belajar: Pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan praktik agama Islam.

Variabel-variabel di atas membantu dalam mengevaluasi mutu pendidikan agama Islam dan memastikan bahwa pendidikan agama Islam memberikan

manfaat dan pemahaman yang baik pada siswa. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap variabel-variabel ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis situasi atau kondisi terkini mengenai pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai manajemen pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, hasil belajar, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang ada, yang nantinya dapat digunakan untuk membuat rekomendasi atau perbaikan dalam pengelolaan kurikulum dan mutu pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu situasi atau fenomena tanpa mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti. Salah satu definisi penelitian deskriptif analisis dapat ditemukan dalam buku berjudul "Research Methods in Education" yang ditulis oleh Louis Cohen, Lawrence Manion, dan Keith Morrison.

Menurut Cohen, Manion, dan Morrison, penelitian deskriptif adalah "metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada."

Dalam jenis penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan data yang memungkinkan mereka untuk memberikan gambaran yang mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti, namun tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen yang signifikan.³⁰

Penelitian deskriptif sering digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan, dan berbagai disiplin ilmu lainnya untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara variabel-variabel tanpa mencoba mengubah variabel-variabel tersebut. Penelitian semacam ini membantu dalam memahami dan menjelaskan situasi yang ada, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan, atau peningkatan dalam berbagai konteks.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP MUHAMMADIYAH 3. SMP MUHAMMADIYAH 3 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Bontoala Parang, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP MUHAMMADIYAH 3 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP MUHAMMADIYAH 3 beralamat di Jl. Kapoosang No. 2 Makassar, Bontoala Parang, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90157. Pembelajaran di SMP MUHAMMADIYAH 3 dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

³⁰ Cohen, Manion, dan Morrison, *Research Methods in Education*", 2007

Berikut data informasi terkait lokasi penelitian ini:

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

Nama	SMP MUHAMMADIYAH 3
NPSN	<u>40312008</u>
Alamat	Jl. Kapoosang No. 2 Makassar
Kode Pos	90157
Desa / Kelurahan	Bontoala Parang
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Bontoala
Kab. / Kota / Negara (LN)	<u>Kota Makassar</u>
Provinsi / Luar Negeri	<u>Sulawesi Selatan</u>
Status Sekolah	swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	<u>SMP</u>

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Objek penelitian dapat berupa variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Penentuan objek penelitian dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih berfokus pada satu masalah, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih detail dan lebih kompleks karena hanya berfokus pada satu objek penelitian saja.³¹

³¹ Arif Mukti Ramadhan, *Objek Penelitian: Pengertian, Jenis, Prinsip, dan Cara Menentukan*, <https://ebizmark.id/artikel/objek-penelitian-pengertian-jenis-prinsip-dan-cara-menentukannya/>, diakses tgg1 10 Agustus 2023

Berdasarkan judul penelitian "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala," objek penelitian utama adalah mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala. Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada pengembangan kurikulum dan bagaimana pengelolaannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun elemen-elemen utama yang mungkin menjadi objek penelitian dalam konteks ini adalah:

- 1. Kurikulum Sekolah:** Penelitian mungkin akan mengevaluasi kurikulum yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup pemahaman terhadap struktur kurikulum, materi ajar, metode pengajaran, dan sejauh mana kurikulum tersebut relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam.
- 2. Manajemen Kurikulum:** Bagaimana kurikulum ini dikelola di sekolah? Ini mencakup aspek-aspek seperti proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Bagaimana pengambilan keputusan terkait kurikulum, penugasan guru, dan sumber daya yang digunakan dalam pengajaran agama Islam di sekolah mungkin menjadi fokus penelitian.
- 3. Mutu Pendidikan Agama Islam:** Penelitian akan mencari tahu bagaimana mutu pendidikan agama Islam diukur dan dievaluasi di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Apakah ada indikator tertentu yang

digunakan untuk mengukur kesuksesan dalam pendidikan agama Islam?

Bagaimana peningkatan mutu pendidikan agama Islam diukur?

4. Hubungan antara Manajemen Kurikulum dan Mutu Pendidikan: Ini

adalah aspek kunci dari penelitian. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum memengaruhi mutu pendidikan agama Islam di sekolah?

Apakah ada keterkaitan antara kebijakan kurikulum, cara pengajarannya, dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam?

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat: Penelitian juga mungkin

mencari tahu faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Ini bisa termasuk dukungan dari pihak sekolah, sumber daya, pemahaman guru, dan peran komite sekolah.

Penelitian ini akan membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama tersebut dan memberikan panduan untuk perbaikan berkelanjutan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau bahan nyata yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk

memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas data yang diperoleh. Beberapa teknik pengumpulan data umum yang digunakan dalam penelitian antara lain:³²

1. Observasi: Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan, tergantung pada keterlibatan peneliti dalam situasi yang diamati.
2. Wawancara: Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui surat elektronik.
3. Studi Dokumen: Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.
4. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan karakteristik responden atau objek penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya dilakukan uji coba teknik pengumpulan data untuk memastikan teknik tersebut dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan judul "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam

³² Marsyudi W Kisworo, *Menulis Karya Ilmiah (Penelitian, Penulisan, Presentase dan Publikasi Ilmiah)*, edisi 2, (Bandung, Informatika: 2021), h. 93

Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala" mungkin mencakup beragam metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Beberapa teknik pengumpulan data yang mungkin digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Studi Dokumen:** Penelitian ini dapat mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum dan mutu pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Ini termasuk rencana kurikulum, panduan pengajaran, laporan evaluasi, dan catatan-catatan sekolah.
2. **Wawancara:** Peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru-guru, staf sekolah, pengambil keputusan, atau administrator yang terlibat dalam manajemen kurikulum dan pengembangan pendidikan agama Islam. Wawancara ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang praktik dan pengalaman mereka.
3. **Observasi:** Observasi langsung di kelas-kelas pembelajaran agama Islam dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kurikulum diterapkan dalam praktik. Peneliti dapat mengamati metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan interaksi di kelas.

Pemilihan teknik pengumpulan data akan bergantung pada tujuan penelitian, aksesibilitas informasi, dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data juga mungkin diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Teknik analisis data sangat penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan informasi yang valid dan dapat diandalkan. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian antara lain Teknik analisis data kualitatif, Teknik analisis data kuantitatif, Teknik analisis data taksonomi: dan Teknik analisis data pengelolaan.³³

Berdasarkan defenisi di atas, maka penulis menggunakan Teknik analisis data dengan cara berikut:

1. **Analisis Dokumen:** Untuk data yang diperoleh dari dokumen seperti rencana kurikulum dan laporan evaluasi, peneliti dapat menggunakan teknik analisis dokumen. Ini melibatkan pembacaan dan pemahaman dokumen, kemudian mengekstrak informasi yang relevan, mengidentifikasi tren, dan membuat kesimpulan berdasarkan isi dokumen.
2. **Analisis Kualitatif:** Untuk data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau FGD, teknik analisis kualitatif dapat digunakan. Ini mencakup pemilahan dan pengkodean data kualitatif, mencari pola, tema, dan tren, serta membuat narasi yang menjelaskan temuan-temuan tersebut.

³³ Marsyudi W Kisworo, *Menulis Karya Ilmiah (Penelitian, Penulisan, Presentase dan Publikasi Ilmiah)*, edisi 2, (Bandung, Informatika: 2021), h. 98

Metode analisis kualitatif seperti analisis isi, analisis tematik, atau analisis naratif dapat diterapkan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

1. Karakteristik Satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

SMP Muhammadiyah 3 Bontoala didirikan pada Tahun 1977 yang berlokasi di Jalan Kapopposang No.2 Kelurahan Bontoala Parang Kec. Bontoala Kota Makassar dengan batas-batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga dan disebalah utara juga berbatasan dengna pemukiman warga dan sebelah utara berbatasan dengan Kantor PDAM , sebelah barat berbatasan dengan Jalan Andalas. Adapun suasana sekolah SMP 3 Muhammadiyah Bontoala:

- a. Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya.
- b. Lokasi sekolah berdekatan dengan Mesjid
- c. Kekeluargaan yang baik antara guru, karyawan, peserta didik, dan lingkungan.
- d. Keterlibatan alumni SMP Muhammadiyah 3 Bontoala sangat baik terhadap pembangunan sarana Ibadah, , ekstrakurikuler, motivasi siswa saat upacara, motivasi siswa saat akan melaksanakan ujian akhir, keamanan lingkungan belajar,
- e. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti Gerakan Kepanduan Hisbul Wathan(GKHW), Bela Diri (Tapak Suci).

2. Profil Satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

SMP Muhammadiyah 3 Bontoala berdiri sejak tahun 1975. Sekolah ini berdiri di Kelurahan Bontoala Parang, Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Dari tahun ke tahun SMP Muhammadiyah 3 Bontoala mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disetarakan dengan sekolah yang berstandar nasional.

SMP Muhammadiyah 3 merupakan salah satu SMP Swasta milik Yayasan Cabang Muhammadiyah Bontoala yang berada Jalan Kapoposang No.2 kelurahan Parang Layang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, menempati tanah seluas 2.958m². Lokasi sekolah yang strategis berada dekat jalan raya Rappokalling, yang dilalui oleh angkutan umum antar dalam kota, didukung dengan prestasi sekolah selama ini menyebabkan sekolah ini banyak diminati oleh calon peserta didik pada saat penerimaan peserta didik. Terbukti pada penerimaan peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah pendaftar yang mencapai 100 lebih calon peserta didik.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah yang terletak di kota kecamatan, boleh dikatakan sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Beberapa anggota masyarakat bekerja sebagai wiraswasta bahkan tidak sedikit yang bekerja sebagai buruh harian. Hal ini memiliki nilai positif, yaitu dalam cara berpikir sangat mendukung untuk kemajuan sekolah ini.

Namun demikian kondisi sosial ekonomi orang tua atau wali murid rata-rata menengah ke bawah, namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi ekonomi yang

demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat kondisi ekonomi orang tua peserta didik. Dengan visi dan misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat meningkat/ bertambah meskipun secara bertahap.

Mengingat salah satu SMP Swasta yang ada di Kecamatan Bontoala adalah SMP Muhammadiyah 3 Makassar ini, sebab dibanding dengan SMP Swasta di sekitar SMP Muhammadiyah 3 Makassar, SMP inilah salah satu yang paling banyak diminati oleh peserta didik lulusan SD/MI di Kecamatan Tallo khususnya daerah pemukiman Kelurahan Tammua, Rappokalling dan bahkan dari kelurahan lain diluar kecamatan Tallo. Tak mengherankan bila pada waktu PPDB sebagian besar masyarakat memilih mendaftarkan putra putrinya ke sekolah ini.

Fasilitas yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Makassar antara lain ruang kelas sejumlah 6 ruang, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium Komputer yang dilengkapi server Ujian yang digunakan setiap tahun pada saat Asesmen Nasional, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholla, 1 kantin, dan lapangan olah raga yang memadai, fasilitas lain yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Makassar adalah ada UKS yang sudah kerjasama dengan Puskesmas setempat.

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

SMP Muhammadiyah 3 memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut, tenaga pendidik sejumlah 17 orang dan tenaga tata usaha 2 orang,

dan 1 orang Security. Dari jumlah 17 tenaga pendidik terdiri dari 1 orang guru PNS, 12 orang Guru Tetap Yayasan dan 5 orang Guru Tidak Tetap Yayasan. Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa guru SMP minimal berkualifikasi ijazah S1 / Akta IV, kondisi guru di SMP Muhammadiyah 6 Makassar 70 % berkualifikasi ijazah S1, 10% berkualifikasi ijazah S2.

Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Status kepeg.
1	2	3	4	5
1	Dr. Muhammad Raisuddin, M.Pd NIP. 19600914 199802 1 008	Pengawas Dinas Pendidikan	S2	PNS
2	Dr. H. Aminuddin Tarawe, MM	Pembina Dikdasmen Muhammadiyah Bontoala	S2	GTY
3	Masri, S.Pd	Komite Sekolah	S1	-
4	Andi Marliah, S.Pd.,M.Pd NIP. 19691004 200701 2 016	Kepala Sekolah/Guru Kemuhammadiyah	S2	GTY
5	Nurfadhillah H.Hamzah, S.Pd	Urusan Kurikulum/Guru Bahasa Arab	S1	GTY
6	Ir. Sahibuddin	Kepala TU/Operator Sekolah	S1	GTY
7	M. Anwar	Urusan Kesiswaan/Pembina IPM	S1	GTY
8	Syamsul Arif, S.H	Urusan Supras	S1	GTT

9	Muhammad Syahrul Ramadhan, S.Pd	Staf TU/ Guru PJOK	S1	GTT
10	Fitra Fajarwati, S.Psi	Kepala Perpustakaan, BP/BK, Guru SBK	S1	GTT
11	Muhammad Faizal H, S.Pi	Bendahara Dana BOS	S1	PTY
12	Reski, S.Pd	Kepala LAB IPA/Guru IPA	S1	GTY
13	St. Fatmawati Nur, S.Pd	Guru IPA	S1	GTT
14	Anita Achmad, S.Pi	Guru Bhs. Indonesia	S1	GTY
15	Na'ma Abbas, S.Pd	Pembina English Camp/Guru Bhs. Inggris	S1	GTY
16	Rostia Jafar, S.Pd.I	Guru PAI	S1	GTY
17	Hajar Ningsing, A.md	Guru Informatika	S1	GTT
18	Selvia Susam, S.Pd	Guru Matematika	S1	GTY
19	Barlian Kamaruddin, S.Ag	Guru IPS	S1	GTY
20	Sri Wahyuni, S.E	Guru PKN	S1	GTT
21	Firki Nurhidayat	Pembina HW (Hizbul Wathan)	SMA	
22	Muh Fathut Rachman Syah M.p	Pembina TS (Tapak Suci)	SMA	
23	Muchlis	Keamanan	SMA	PTT21

4. Peserta Didik

Setiap Peserta didik memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Masing-masing anak memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah terus berupaya

memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi).

5. Visi Misi Dan Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

a. Visi

Membentuk peserta didik berilmu, mandiri, berkarakter, dan peduli lingkungan hidup, serta mengembangkan Teknologi Informatika”.

b. Indikator visi

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- 2) Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan.
- 3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 4) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 5) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan

c. Misi SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

- 1) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan potensi.

- 2) Membina peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana
- 3) Menanamkan keimanan dan Akhlak Karimah melalui ajar-ajaran Islam
- 4) Menjalin Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan peduli lingkungan hidup

d. Tujuan Sekolah

Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang kooperatif dalam wadah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala, maka tujuan sekolah dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi kelulusan yang terdapat pada Permen Diknas Nomor 23 Tahun 2006.

Standar Kompetensi Kelulusan yang dimaksud adalah :

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan lebih luas
- 5) Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dan lingkungan nasional
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain, secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya

- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mendiskripsikan gejala alam dan sosial
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 18) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 19) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 20) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- 21) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut :

- 1) Terlaksanakannya program tadarrus Al Quran mampu membaca dengan fasih dan menghafal
- 2) Meningkatkan pengamalan syariat Islam dan akhlakul karimah secara optimal.
- 3) Terpenuhiya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pengerti.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- 5) Terpenuhiya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pengerti
- 6) Meningkatkan pemahaman kurikulum yang berlaku
- 7) Meningkatkan sumberdaya murid, pendidik dan tenaga pendidikan.
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- 9) Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan nilai rata-rata USBN/UNBK
- 11) Meningkatkan presentasi lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA)
- 12) Terlaksananya program 10 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan) sehingga sekolah menjadi kondusif, terlaksananya program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, dan Santun)
- 13) Terwujudnya budaya gemar membaca, literasi, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 14) Berkomunikasi secara jelas dan santun

- 15) Menunjukkan kemampuan tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- 16) Mematuhi aturan social yang berlaku dalam lingkungannya.
- 17) Mengembangkan potensi seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- 18) Meningkatkan kerjasama sekolah dengan pemerintah, komite sekolah dan instansi terkait.

B. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3

Bontoala

1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Berdasar hal diatas maka proses pengembangan dan penyusunan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala Tahun Pelajaran 2023-2024 dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menurut informan Andi Mardiah selaku kepala sekolah:

“Dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini kami melakukan proses analisis, sehingga dari proses ini dapat jabarkan bahwa Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala Tahun Pelajaran 2023-2024 dikembangkan dan disusun dengan memperhatikan landasannya.”³⁴

Yang menjadi landasan yang peneliti dapatkan dari informan diatas mengenai pengembangan kurikulum yaitu berikut :

³⁴ Andi Marliah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 10 Januari 2024

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI

Proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan, pengembangan visi dan misi kurikulum serta penetapan dan struktur isi kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Andi Mardiah selaku Kepala Sekolah:

“Kami terus berupaya untuk melakukan berbagai program-program pengembangan pada sekolah ini, di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dalam manajemen pengembangannya itu kami membuat suatu program perencanaan. Itu ada beberapa program berkaitan dengan analisis, baik kebutuhan, pengembangan visi dan misi, penetapan, struktur isi.”³⁵

Peneliti coba memaparkan hasil dari temuan dalam penelitian ini berkenaan dengan program perencanaan pengembangan kurikulum PAI pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

1. Analisis Kebutuhan Masyarakat

Untuk dapat mengetahui apa yang diharapkan dari masyarakat terkait pendidikan agama Islam. Ini dapat melibatkan survei atau konsultasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan terkait, seperti orang tua, guru, pemimpin agama, dan ulama.

Dari beberapa analisis yang dilakukan pihak sekolah melalui beberapa kegiatan baik melalui diskusi maupun melalui lembar isian diperoleh beberapa harapan dalam pengembangan kurikulum PAI kedepannya yaitu:

³⁵ Andi Marliah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*

Harapan dan Kebutuhan Orang Tua:

- a) Konten yang Relevan: Orang tua menginginkan kurikulum PAI yang mencakup materi-materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta praktik ibadah.
- b) Pendidikan Karakter: Orang tua ingin kurikulum PAI memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan karakter dan moralitas anak-anak, termasuk pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tolong-menolong, dan toleransi.
- c) Pengembangan Spiritual: Orang tua mengharapkan kurikulum PAI dapat membantu anak-anak mengembangkan sisi spiritual mereka, termasuk pemahaman tentang makna hidup, tujuan hidup, dan hubungan mereka dengan Tuhan.
- d) Pengintegrasian dengan Kurikulum Umum: Orang tua ingin kurikulum PAI terintegrasikan secara baik dengan kurikulum umum sehingga anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang holistik.
- e) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif: Orang tua menginginkan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Kebutuhan Guru:

- a) Bahan Ajar yang Komprehensif: Guru membutuhkan bahan ajar yang komprehensif dan terstruktur dengan baik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.
- b) Fleksibilitas dalam Penggunaan Materi: Guru menginginkan fleksibilitas dalam penggunaan materi pembelajaran yang memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- c) Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Guru membutuhkan kurikulum PAI yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya pada penguasaan teori.
- d) Dukungan dan Pelatihan: Guru membutuhkan dukungan dan pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang baru atau yang telah direvisi.
- e) Evaluasi yang Berkelanjutan: Guru membutuhkan sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam kurikulum PAI.

2. Studi Literatur

Dalam melakukan studi literatur, sekolah mengidentifikasi standar pendidikan agama Islam, teori-teori pendidikan Islam, serta riset-riset terbaru dalam bidang pendidikan agama Islam.

3. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Memahami karakteristik peserta didik, termasuk usia, latar belakang budaya, tingkat pengetahuan agama, dan kebutuhan belajar mereka. Ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau penilaian kompetensi.

Beberapa langkah yang dilakukan pihak terkait untuk memperoleh gambaran kebutuhan siswa terhadap pengembangan kurikulum PAI yaitu :

- a) Observasi: Guru mengamati bahwa sebagian besar siswa dalam kelas PAI menunjukkan minat yang tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi bisa menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- b) Wawancara: Dalam wawancara dengan siswa, guru mengetahui bahwa sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Oleh karena itu, guru akan merancang kurikulum yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah, serta memberikan konteks yang lebih mendalam tentang ajaran Islam yang mereka pelajari.
- c) Penilaian Kompetensi: Melalui tes tulis tentang konsep-konsep dasar Islam, guru menemukan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang ibadah harian, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam memahami konsep-konsep tersebut. Hal ini membantu guru

untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

- d) Studi Kasus: Guru mempelajari kasus-kasus kehidupan nyata di mana siswa dihadapkan pada dilema moral atau konflik antara nilai-nilai agama dan budaya modern. Ini membantu guru memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.
- e) Kuesioner dan Survei: Dengan menggunakan kuesioner, guru mengetahui bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk mempelajari sejarah Islam dan kisah para nabi. Oleh karena itu, guru dapat menyediakan lebih banyak materi tentang sejarah Islam dan kisah-kisah yang menarik untuk menumbuhkan minat mereka dalam memahami agama.

4. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Salah satu langkah yang dilakukan pihak terkait dalam hal merumuskan pengembangan kurikulum PAI yaitu dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap tingkat pendidikan. Tujuan ini harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan standar pendidikan agama Islam.

5. Pengembangan Visi dan Misi Kurikulum.

Pengembangan visi, misi, dan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah awal yang penting dalam merancang kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama Islam. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI dapat dirumuskan secara holistik dan terukur, sehingga dapat menjadi pedoman yang kuat dalam

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proses pendidikan agama Islam. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengembangan visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

6. Penerapan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini, pengaplikasian hasil identifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum sangat menentukan proses pengembangan visi dan misi kurikulum. Pemangku kepentingan akan memasukkan semua hasil identifikasi tersebut agar menjadi bahan dan pertimbangan penentuan visi dan misi kurikulum. Pihak sekolah meminta semua hasil identifikasi tersebut dari beberapa stake holder yang ditugaskan oleh panitia pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

7. Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

Melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, siswa, ulama, dan masyarakat umum dalam diskusi untuk memahami aspirasi, harapan, dan kebutuhan terkait pendidikan agama Islam. Dari konsultasi ini, dapat diperoleh masukan yang berharga untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

8. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Menganalisis lingkungan internal sekolah, seperti sumber daya manusia (guru, staf), fasilitas, dan budaya sekolah, serta lingkungan eksternal seperti kebijakan pendidikan, kondisi sosial, dan budaya masyarakat yang dapat memengaruhi implementasi kurikulum. Hal ini penting dilakukan agar penerapan hasil

pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dapat terlaksana dengan baik.

9. Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum

Membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari ahli pendidikan, pakar agama Islam, guru, dan perwakilan dari masyarakat untuk berkolaborasi dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI.

10. Pembahasan Visi, Misi, dan Tujuan

Diskusi mendalam untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI yang mencerminkan nilai-nilai Islam, kebutuhan pendidikan, dan harapan stakeholder. Visi harus menjadi gambaran masa depan yang diinginkan, misi menjabarkan tujuan umum, sementara tujuan spesifik memberikan arah pencapaian.

11. Penyusunan Dokumen Resmi

Merumuskan visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI dalam dokumen resmi yang mudah dipahami dan diakses oleh semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

12. Validasi dan Persetujuan

Mengadakan sesi validasi dan mendapatkan persetujuan dari semua pemangku kepentingan terkait visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI. Diperlukan komunikasi yang efektif dan transparan agar semua pihak merasa terlibat dan memiliki kepercayaan terhadap proses pengembangan kurikulum.

14. Penyempurnaan dan Revisi

Pihak sekolah melakukan penyempurnaan dan revisi atas visi, misi, dan tujuan kurikulum PAI berdasarkan masukan dan umpan balik dari pemangku kepentingan, serta evaluasi terhadap implementasi kurikulum.

15. Penetapan Struktur dan Isi Kurikulum

Penetapan struktur dan isi kurikulum PAI merupakan tahap penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan. Berikut adalah uraian tahapan yang terlibat dalam proses ini yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala:

a) Penentuan Visi, Misi, dan Tujuan Kurikulum

Sebelum menyusun struktur kurikulum, penting untuk merujuk pada visi, misi, dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Visi, misi, dan tujuan ini akan menjadi landasan bagi pengembangan struktur dan isi kurikulum. Pada tahap ini pihak sekolah telah merangkum semua isi kurikulum, visi, misi dan tujuan kurikulum PAI, tentu hal ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap awal yang telah dilakukan oleh pihak dan tim pengembangan kurikulum yang telah dibentuk oleh pihak sekolah.

b) Identifikasi Kompetensi Inti

Pada tahap ini pihak sekolah menganalisis kompetensi inti yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Kompetensi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan dari pembelajaran agama Islam.

c) Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan identifikasi kompetensi inti, maka pihak sekolah dalam hal ini tim pengembangan kurikulum telah menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, realistis, dan terkait dengan konteks kehidupan peserta didik. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.

d) Pemilihan Metode Pembelajaran

Pihak sekolah akan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek. Tentu hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek internal dan eksternal yang dimiliki oleh pihak sekolah.

e) Integrasi Nilai-Nilai Islam

Memastikan bahwa struktur dan isi kurikulum mencerminkan nilai-nilai Islam yang diharapkan, seperti kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, keadilan, dan sikap toleransi. Tentunya nilai-nilai tersebut dapat memenuhi seluruh harapan dari seluruh pengguna layanan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

f) Konsultasi dan Validasi

Melakukan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, ulama, dan ahli pendidikan, untuk memvalidasi struktur dan isi kurikulum. Masukan dari pemangku kepentingan dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah SMP

Muhammadiyah 3 Bontoala dengan tujuan mendapatkan support serta masukan dari semua pihak dan pengguna layanan Pendidikan.

b. Pengorganisasian Kurikulum PAI

Pada tahap ini SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melakukan 3 tahapan untuk memastikan semua stake holder yang terlibat bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, tahapan tersebut meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab, pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan, pengajaran, dan evaluasi kurikulum PAI merupakan langkah kunci untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum.

Ibu Andi Mardiah mengemukakan:

“Kami selaku pimpinan berupaya terus untuk pengembangan kurikulum di sekolah ini, berkaitan dengan kurikulum PAI ada upaya-upaya yang kami lakukan khususnya dalam pengorganisasian ya tentu perlu adanya keterlibatan dalam semua pihak untuk tugas dan tanggung jawab dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pengembangan kurikulum terutama kurikulum PAI. Karena kita tahu bersama bahwa sekolah muhammadiyah kan sekolah berbasis agama”³⁶

Berikut adalah tahapan dalam menetapkan peran dan tanggung jawab bagi stakeholder yang terlibat:

1) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melakukan Identifikasi stakeholder yang terlibat dalam pengembangan, pengajaran, dan evaluasi kurikulum PAI. Stakeholder ini bisa mencakup guru, kepala sekolah, koordinator program, ahli pendidikan agama, siswa, orang tua,

³⁶ Andi Marliah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 10 Januari 2024

komunitas agama, dan pihak terkait lainnya. Hal ini dipertegas oleh Wakasek Kurikulum:

“Dalam tugas dan tanggung jawab kami berupaya untuk membangun kerja sama baik itu dengan pihak sekolah guru-guru dan pihak masyarakat orang tua siswa.”³⁷

2) Penetapan Peran dan Tanggung Jawab

Beberapa stakeholder yang terlibat dan diberi peran serta tanggung jawab oleh sekolah diantaranya:

Guru: Bertanggung jawab atas implementasi kurikulum di kelas, merancang dan menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Kepala Sekolah/Koordinator Program: Bertanggung jawab atas koordinasi implementasi kurikulum di sekolah, memastikan ketersediaan sumber daya, mendukung pengembangan profesional guru, dan memberikan arahan strategis terkait kurikulum.

Ahli Pendidikan Agama: Memberikan masukan dan bimbingan kepada guru dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Siswa: Bertanggung jawab atas partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti arahan guru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kurikulum.

³⁷ Rostia Jafar, *Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 11 Januari 2024

Orang Tua: Mendukung pembelajaran anak di rumah, berkomunikasi dengan guru dan sekolah tentang perkembangan anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah terkait pendidikan agama.

Komunitas Agama: Memberikan dukungan moral, sosial, dan sumber daya kepada sekolah dalam implementasi kurikulum, serta membantu mempromosikan nilai-nilai agama di masyarakat.

3) Komunikasi dan Kolaborasi

Memastikan komunikasi terbuka dan kolaborasi yang efektif antara semua stakeholder terkait dengan kurikulum. Hal ini meliputi pertemuan rutin, diskusi, workshop, dan sarana komunikasi lainnya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, dan mendukung implementasi kurikulum.

4) Penetapan Sistem Evaluasi

Menetapkan sistem evaluasi yang jelas untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat melibatkan berbagai metode, seperti survei, observasi kelas, ujian, portofolio siswa, dan diskusi kelompok.

c. Pengembangan Bahan Ajar

1) Penyusunan Rencana Pembelajaran:

Berdasarkan hasil analisis kurikulum dan kebutuhan peserta didik, stakeholder terkait pada tahap ini telah menetapkan struktur dan isi bahan ajar, termasuk topik-topik pembelajaran, urutan materi, dan metode pembelajaran yang

akan digunakan. Semua isi dari penetapan di proses ini mengakomodasi semua hasil identifikasi kebutuhan pada tahap perencanaan dengan mempertimbangkan kondisi sumberdaya eksternal dan internal sekolah.

2) Pengembangan Materi Pembelajaran

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap penyusunan rencana pembelajaran, stakeholder terkait membuat atau mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, audio, video, dan aktivitas interaktif lainnya.

3) Penggunaan Sumber Daya Beragam

Menggunakan sumber daya beragam, seperti buku teks, materi online, multimedia, sumber-sumber primer, dan sumber-sumber belajar lainnya, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

4) Pengujian dan Penilaian

Menguji efektivitas bahan ajar melalui proses uji coba atau penilaian oleh sesama guru atau ahli pendidikan. Hal ini membantu mengevaluasi keberhasilan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Revisi dan Pembaruan:

Menerima umpan balik dari peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya, serta melakukan revisi dan pembaruan terhadap bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi dan perubahan dalam kebutuhan pembelajaran.

d. Pelatihan Guru dan stakeholder

Pelatihan guru dan stakeholder merupakan langkah kunci dalam memastikan efektivitas implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan stakeholder:

1) Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Melakukan evaluasi kebutuhan pelatihan berdasarkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara efektif. Mengidentifikasi area-area di mana guru dan stakeholder mungkin membutuhkan bantuan atau pengembangan tambahan.

2) Penyusunan Program Pelatihan

Merancang program pelatihan yang mencakup berbagai topik, seperti pemahaman kurikulum, metode pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan manajemen kelas. Menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing stakeholder, termasuk guru PAI, kepala sekolah, koordinator program, dan orang tua.

3) Implementasi Program Pelatihan

Mengadakan sesi pelatihan secara teratur, baik dalam bentuk lokakarya, seminar, diskusi kelompok, atau pelatihan online, sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan stakeholder. Memastikan bahwa pelatihan disampaikan oleh fasilitator yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang disampaikan.

4) Peningkatan Profesionalisme

Mendorong partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional tambahan, seperti konferensi, seminar, kursus online, dan komunitas belajar profesional.

e. Implementasi Kurikulum PAI

Pelaksanaan/implementasi kurikulum PAI melibatkan berbagai kegiatan yang mencakup implementasi pembelajaran, pemantauan proses pembelajaran, serta pendampingan dan bimbingan bagi para guru. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aspek-aspek tersebut:

a) Implementasi dalam Pembelajaran:

1. Melaksanakan Rencana Pembelajaran: Guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum PAI. Ini meliputi pengajaran materi, penyusunan kegiatan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam yang telah ditetapkan pada proses pengorganisasian: Guru menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, permainan peran, penugasan proyek, dan demonstrasi, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

b) Pemantauan Proses Pembelajaran:

Guru secara berkala memantau proses pembelajaran untuk mengevaluasi kemajuan siswa, memastikan pemahaman materi, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

c) Pendampingan dan Bimbingan:

1. Memberikan Dukungan kepada Guru: Koordinator kurikulum atau kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI dengan efektif. Ini bisa berupa pemahaman mendalam tentang kurikulum, saran, serta bantuan teknis dan sumber daya lainnya.
2. Bimbingan dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran: Memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mempertimbangkan kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan Profesional: Menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kurikulum PAI. Hal ini membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam.
4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi hasil pembelajaran, dan umpan balik dari siswa dan orang tua.

Dengan adanya pendampingan dan bimbingan yang efektif, guru dapat lebih siap dan mampu untuk menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum PAI, sehingga pembelajaran agama Islam dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan.

f. Evaluasi dan Penilaian Kurikulum PAI

Pada tahap evaluasi ini, ada tiga tahap yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pemangku kebijakan yaitu:

1. **Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran:** Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, termasuk penggunaan instrumen penilaian yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
2. **Pengumpulan Masukan dan Umpan Balik:** Mengumpulkan masukan dan umpan balik dari stakeholder terkait, seperti siswa, orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya.
3. **Revisi dan Peningkatan:** Merancang strategi perbaikan dan peningkatan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

g. Menjalankan Program Kemitraan/Kerjasama

Pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan program kegiatan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dicoba untuk dilibatkan secara aktif dan partisipatif untuk mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Andi Marliah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kami juga menjalin kemitraan atau kerjasama dalam program-program pengembangan di sekolah ini seperti kerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, dan juga dengan wali murid.”³⁸

Peneliti meninjau bahwa SMP Muhammadiyah 3 Bontoala menjalin kemitraan baik dengan pemerintah daerah, swasta, maupun dengan wali murid.

³⁸ Andi Marliah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 10 Januari 2024

Kemitraan terkait dengan pemerintahan diwujudkan dengan Puskesmas Layang, sebagai lembaga kesehatan guna melakukan pendampingan program UKS, pemeriksaan DDTK, penyuluhan kesehatan, dan pemberian vitamin.

h. Analisis Kebutuhan Sekolah

Berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah, dikembangkan menjadi analisis kebutuhan sekolah untuk mengetahui arah kebijakan dan kurikulum operasional satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Andi Marliah S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala mengungkapkan:

“Dengan karakteristik sekolah dan lingkungan sekitarnya kami melihat hal-hal yang menjadi kebutuhan dari masyarakat di lingkungan sekolah ini salah satu upayah untuk mengembangkan kurikulum sekolah ini menyesuaikan arah kebijakan dan oprasional sesuai dengan yang ada di lingkungan sekolah.”³⁹

Berikut adalah hasil analisis kebutuhan sekolah :

Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Sekolah

Aspek	Hasil Analisis
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memenuhi profil pelajar Pancasila yang mampu menjalankan ajaran agama yang dianutnya, mampu menerapkan sikap toleransi beragama. 2. Peserta didik yang mampu beradaptasi dengan segala potensi yang dimiliki oleh lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. 3. Peserta didik yang mampu menjadi bagian solusi pemasalahan lingkungan dan sosial. 4. Peserta didik mampu mengambil peran dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan dan budaya.
Guru dan Tendik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil guru yang dibutuhkan untuk mewujudkan profil peserta didik tersebut adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian,

³⁹ Andi Marliah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 10 Januari 2024

	<p>sosial, dan profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap toleransi, pelestarian budaya dan lingkungan, memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan potensi lokal. <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dan tenaga kependidikan perlu mendapatkan peningkatan profesionalitas melalui beberapa kegiatan pelatihan, FGD, seminar, workshop dan sejenisnya. 3. Pendampingan ekstrakurikuler memerlukan pendampingan ahli dalam kegiatan ekstrakurikuler.
Sarpras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala sangat terbatas. 2. Sekolah perlu menjaga kemitraan untuk dapat berjalan aktif.

Sejalan dengan apa yang peneliti paparkan di atas, bahwa manajemen pengembangan kurikulum pada sekolah SMP Muhammadiyah 3 bontola berdasarkan pada penyusunan dan pengembangan kurikulum. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Andi Marliah bahwa program yang dilakukan harus berdasarkan landasan dari kebijakan sekolah sesuai dengan analisa lingkungan lokal dan global. Landasannya berupa landasan yuridis landasan sosiologis dan landasan pedagogis.

Dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melalui manajemen pengembangan kurikulum peneliti meninjau bahwa ada beberapa penerapan program pengembangan seperti yang dijelaskan pada Bab di atas, yang pertama adalah landasan pengembangan kurikulum yang merupakan proses pengembangan dan penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala. Selanjutnya peneliti meninjau adanya perencanaan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dalam pengembangan kurikulum PAI. Yang dilakukan dalam tiga tahapan. Yaitu tahapan analisis kebutuhan, pengembangan

visi dan misi kurikulum, serta penetapan dan struktur isi kurikulum.

Peneliti juga menganalisis bahwa pengembangan kurikulum pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala adalah dengan adanya pengorganisasian kurikulum PAI. Dimana pada tahap ini, SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melakukan tiga tahapan berupa tugas dan tanggung jawab, pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru, pembagian tugas dan tanggungjawab dalam pengembangan. Dengan tiga tahapan ini melalui pengorganisasian kurikulum PAI, SMP Muhammadiyah 3 Bontoala memastikan semua stake holder yang terlibat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

C. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

Dalam pengembangan lembaga pendidikan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat dalam kebutuhan pendidikan anak-anaknya, karena keberhasilan seorang anak tergantung dari pada pendidikannya. Maka orang tua perlu memperhatikan anak-anak mereka dimana akan disekolahkan. Di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala sebagai lembaga pendidikan agama terus berupaya mengembangkan mutu pendidikannya, baik dari perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya, dan ketercapaian tujuan pembelajarannya. Seperti yang dikatakan Ibu Andi Marliah, S.Pd., M.Pd

“Kami di sini di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala terus berupaya untuk meningkatkan lembaga pendidikan melalui program-program rancangan prioritas untuk tujuan pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala.

Seperti program perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.”⁴⁰

Pada program perencanaan mengenai rencana pembelajaran seperti apa yang di sampaikan informan di atas sesuai dengan data sekolah yang penulis dapatkan:

1. Rencana Pembelajaran

a. Rencana pembelajaran intrakurikuler

Berdasarkan capaian pembelajaran yang penulis dapatkan pada data sekolah diawal tahun pelajaran 2023 – 2024 guru menyusun:

- a) Alur Tujuan Pembelajaran dalam satu tahun, disusun dengan komponen capaian pembelajaran, capaian elemen, alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan Alternatif Materi/ Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran,
- b) Silabus, disusun dengan memuat komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian,
- c) RPP, mengacu pada surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran,
- d) Pogram tahunan, merupakan sebaran materi dalam satu tahun, komponen yang terdapat semester, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan keterangan,
- e) Perhitungan Alokasi waktu berisi format jumlah minggu yang efektif dalam satu tahun, dan
- f) Distribusi Alokasi waktu berisi format jumlah kegiatan yang yang

⁴⁰ Andi Marliah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 10 Januari 2024

dilakukan dalam satu tahun. (contoh terlampir)

b. Rencana proyek

Proyek yang direncanakan di tahun pelajaran 2023 – 2024 adalah:

a) Bangunlah jiwa dan raganya

Setiap jumat pagi minggu keempat agenda sekolah melakukan senam pagi bersama, yang dipimpin oleh Instruktur dari luar, peserta didik membuat proyek bersama kelompoknya untuk menjadi instruktur senam di sekolah.

Penanggung Jawab kegiatan Guru bidang studi terkait

Jenjang : SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

Kelas : VII

Mata pelajaran: 1. PJOK

2. Seni Budaya

3. B. Indonesia

4. TIK

Tema Proyek : Bangunlah jiwa dan raganya

Nilai-nilai : Mandiri; kerjasama; kreatif

Waktu : empat minggu

Deskripsi Proyek : Secara berkelompok peserta didik menyusun rangkaian gerak berirama dengan iringan kreasi musik (dapat berupa gabungan dari potongan musik/lagu) selama lima menit, pelaporan dilakukan dalam bentuk unjuk kerja. Waktu penyusunan selama tiga minggu.

Tugas : Secara berkelompok buat rangkaian gerak berirama

terdiri dari gerak *low impact*, *hight impact* dan diakhiri dengan *low impact* diiring musik (rangkai sendiri), dipraktikkan (memimpin) senam pagi bersama di sekolah.

Pelaporan : 1. Penampilan langsung

2. Publikasi
3. Laporan tertulis
4. Video

b) Kearifan Lokal

Kegiatan : Wisata Edukasi Dilakukan Dengan Pertimbangan Wilayah SMP Muhammadiyah 6 Makassar berdekatan Dengan Wisata Budaya Penanggung Jawab kegiatan Guru bidang studi terkait Jenjang :

SMP Muhammadiyah 3

Kelas : VII

Mata pelajaran : 1. PPKn

2. IPS

3. B.Inggris

4. IPA

Tema Projek : Wisata Edukasi Waktu :2 Pekan

Deskripsi Projek : Peserta didik membentuk kelompok (jumlah peserta didik dalam satu kelompok 3 atau 5 orang), tiap kelompok mengunjungi provinsi yang telah ditetapkan (penetapan provinsi yang dikunjungi dapat dengan diundi) dan museum olahraga yang ada dalam areal TMII. Waktu

kunjungan ditentukan kelompok di luar waktu pembelajaran tatap muka di sekolah.

Tugas : Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan, mencari data terkait dengan alat musik, tarian daerah, lagu daerah, makanan khas daerah, dialog dengan bahasa Inggris kepada turis asing, dan tumbuhan khas, serta menyusun laporan, alokasi waktu 3 minggu

Pelaporan : 1. Video
2. Publikasi laporan tertulis
3. Dokumentasi Foto

c) Suara Demokrasi

Dilakukan awal kegiatan tahun ajaran Penanggung Jawab kegiatan Wakasek Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

Kelas : VII

Mata pelajaran : 1. PPKn
2. Matematika

Tema Projek : Suara Demokrasi

Waktu : Minggu Ketiga

Deskripsi Projek : Setiap kelompok siswa membuat perencanaan, melaksanakan dan membuat pelaporan pembentukan pengurus kelas.

Tugas : Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pesta demokrasi di kelas

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, Peneleiti meninjau SMP Muhammadiyah 3 Bontoala memiliki beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah maupun guru.

Strategi yang dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran paradigma baru antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Bontoala adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik yang

mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan silabus.

2. Prosedur

Untuk prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan standarnya adalah terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang harus dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Komponen Minimal
1	Pembuka (circle time)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan apersepsi
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih 2. Melakukan integrasi ketrampilan literasi, 4C (communication, collaboration, critical thinking and Problem Solving, creativity thinking and innovation)
3	Penutup (recalling)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

3. Model pembelajaran

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada pelajar. Standar model pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Bontoala tersebut adalah:

- Problem Based Learning
- Project Based Learning
- Cooperative Learning
- Discovery Learning

4. Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu proses pembelajaran, SMP Muhammadiyah 3 Bontoala menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada pelajar.

Jenis standar media pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektivitas pembelajaran.

Standar media pembelajaran SMP Muhammadiyah 6 Makassar baik yang wajib atau yang pilihan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.4 Standar Media Pembelajaran

No	Jenis	Media
1	Wajib	1. Laptop 2. Konten belajar digital
2	Pilihan	1. Alat Peraga Edukatif 2. Papan Tulis 3. Internet 4. Benda Langsung

5. Asesmen Pembelajaran

a. Asesment diagnostic, formatif, dan sumatif

SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melaksanakan 3 macam asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen sumatif, dan asesmen formatif.

Tabel 4.4 Asesmen Diagnosis



Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui informasi kognitif dan non kognitif. Guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif secara lisan dan tulisan yaitu angket untuk wali murid terkait bakat, minat, gaya belajar dan kesiapan belajar anak. Asesmen diagnostik non kognitif digunakan untuk mengetahui informasi terkait dengan gaya belajar, bakat, minat, senin, peserta didik. Guru melakukan di awal tahun ajaran baru maupun akhir pekan baik secara lisan maupun tulis.

Asesmen formatif dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai instrument, baik observasi maupun, praktik, proyek, penugasan. Hasil kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan oleh peserta didik digunakan sebagai bahan refleksi.

b. Asesmen

1) Penilaian Pembelajaran Intrakurikuler

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dapat dilakukan dengan teknik:

- a. tes tertulis,
- b. tes lisan,
- c. penugasan,
- d. praktik,
- e. produk, dan
- f. portofolio.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek harus direncanakan di awal proyek, diinformasikan kepada peserta didik. Penilaian proyek lebih menekankan pada pengembangan potensi, minat dan bakat serta penguatan karakter, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global, teknik yang digunakan antara lain:

- a. observasi;
- b. wawancara;
- c. produk;
- d. penilaian diri; dan
- e. penilaian antar teman.

3) Kriteria kenaikan kelas

Peserta didik dinyatakan naik ke kelas berikutnya jika:

- a. kehadiran minimal 80 % dari jumlah hari efektif
- b. Mengikuti seluruh kegiatan intra dan proyek
- c. Terdapat peningkatan pengetahuan
- d. Terdapat pengembangan karakter dilakukan penilaian

6. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTP)

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran,

pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala ada beberapa program perencanaan yang dilakukan, seperti rencana pembelajaran intrakurikuler, perencanaan proyek, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, asesmen dalam penilaian program intrakurikuler, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.



C. Relevansi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengorganisasian Pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Bontoala

Pengorganisasian pembelajaran di sekolah tergambar pada kegiatan kurikulum, yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman bermakna pada konteks global. Pengalaman belajar diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, proyek Profil Pelajar Pancasila (P3), dan ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rostia Jafar selaku Wakasek Kurikulum yang penulis Wawancarai:

“Dalam pengembangan kurikulum PAI untuk peningkatan mutu pendidikan kami berupaya melakukan berbagai macam program yang kemungkinan relevan dengan itu, ini merupakan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan Intrakurikuler melakukan proyek profil pelajar pancasila yang disingkat dengan (P3) juga ekstrakurikuler. Jadi program-program relevan ini berpusat pada aspek-aspek miki, seperti peserta didik yang merupakan kegiatan utama. Program terjadwal, buatka juga program pelaksanaan, buatka juga program mapel. Dan masih banyak lagi”⁴¹

Dari pernyataan di atas penulis mencoba membagi bagian-bagian yang telah penulis pahami dari hasil wawancara sebagai berikut:

1) Pembelajaran

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan proses interaksi langsung antara peserta didik dan peserta didik pendidik dengan berbagai metode, model pembelajaran,

⁴¹ Rostia Jafar, *Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 11 Januari 2024

pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit. Prinsip pembelajaran reguler:

- a) berpusat pada peserta didik,
- b) kegiatan utama,
- c) terjadwal,
- d) dilaksanakan guru mapel,
- e) mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
- f) dilaksanakan di sekolah,

Berdasarkan data sekolah yang penulis dapati bahwa pengorganisasian muatan pelajaran menggunakan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan melakukan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran regular/tatap muka dan kegiatan proyek pelajar pancasila.

Tabel 4.5
Asumsi Jumlah Minggu Efektif 36 Minggu/Tahun

NO	Mata Pelajaran	Kegiatan Intrakurikuler/tahun(minggu)	Projek Profil Pancasila	Penguatan Pelajar	Total /Tahun
1.	Pend. Agama	72 (2)	36		108
2	PKN	72(2)	36		108
3.	Bhs. Indonesia	180(5)	36		216
4.	Matematika	144(4)	36		180
5	IPA	144(4)	36		180
6	IPS	108(3)	36		144

7	Bhs. Inggris	108(3)	36	144
8	Penjas	72(2)	36	108
9	Informatika	72(2)	36	108
10	Seni dan Prakarya	72(2)	36	108
11	Kemuhammadiyah	72(1)		72
12	Bahasa Arab	72(2)		72
Jumlah :		1188	360	1548

Catatan:

Untuk struktur kurikulum kelas VIII dan IX tahun pelajaran 2023/2024 masih mengacu pada kurikulum 2013.

b. Kegiatan proyek profil pelajar pancasila

Waktu penyelesaian proyek yang penulis temukan pada data sekolah, itu ditentukan oleh pendidik yang waktunya 20% s.d. 30% dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Ada pun prinsip proyek profil pelajar Pancasila:

- 1) Jam pelajaran diluar kegiatan intrakurikuler,
- 2) Kegiatan proyek merupakan lintas mata pelajaran,
- 3) Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah,
- 4) Pelaksanaan tugas secara berkelompok dan berkolaborasi,
- 5) Proyek yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan,
- 6) Rencana proyek dilakukan di awal tahun pelajaran, dan
- 7) Proyek dilakukan secara ergonomis, safety, dan sesuai dengan kapasitas peserta didik.

Setiap mata pelajaran wajib mengandung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan lintas mata pelajaran., beberapa proyek yang direncanakan yaitu:

Tabel 4.6
Kegiatan Belajar Berbasis Proyek

Kls	Tema dan Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila	Kolaborasi Mata Pelajaran	Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu Tahun
VII	1. Bangunlah jiwa dan raganya Kegiatan: kesejahteraan diriku: dari sa dan untuk saya	1. BK 2. PKN 3. Seni Budaya 4. B. Indonesia 5. Agama 6. IPA	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri; kreatif; dan gotong royong;	72 JP
	2. Kearifan Lokal Kegiatan: Wisata Edukasi	1. PPKn 2. IPS 3. B.Inggris 4. IPA 5. Seni Budaya	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; mandiri; kreatif; dan bergotong-royong;	72 JP
	3. Suara Demokrasi Kegiatan: Mengadakan Pemilihan Pengurus IPM/OSIS	1. PPKn 2. Matematika 3.	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; bergotong-royong; berkebinekaan global	72 JP

c. Jadwal Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melaksanakan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode dengan pengaturan jadwal setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jadwan Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Semester 1 (November 2023)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1 Proyek 1	2 Proyek 1	3 Proyek 1	4	5
6 Proyek 1	7 Proyek 1	8 Proyek 1	9 Proyek 1	10 Proyek 1	11	12
13 Proyek 1	14 Proyek 2	15 Proyek 2	16 Proyek 2	17 Proyek 2	18	19
20 Proyek 2	21 Proyek 2	22 Proyek 2	23 Proyek 2	24 Proyek 2	25	26
27	28	29	30			
Semester 2 (Maret 2024)						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11 Proyek 3	12 Proyek 3	13 Proyek 3	14 Proyek 3	15 Proyek 3	16	17
18 Proyek 3	19 Proyek 3	20 Proyek 3	21 Proyek 3	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

2) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan

upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Rostia Jafar Wakasek Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala:

“Kami juga terus berupaya melakukan berbagai macam program pendukung yang relevan dengan perkembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan. Diantaranya yaitu program pengembangan diri, jadi program pengembangan diri ini adalah upaya dan pembentukan watak dan karakter siswa, berupa pelayanan konseling, kegiatan belajar dan program pengembangan karir juga ekstrakurikuler.”⁴²

Kegiatan pengembangan diri yang penulis temukan pada aktifitas sekolah berupa pelayanan konseling difasilitasi oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

a. Tujuan Umum Kegiatan Pengembangan Diri

1. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

⁴² Rostia Jafar, *Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 11 Januari 2024

b. Tujuan Khusus Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala penulis temukan dimana bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti peserta didik dengan sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berlatih dan beraktivitas secara optimal.
6. Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
7. Wajib, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

d. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengembangan diri yang penulis dapati secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Konseling (BK) Bertujuan

- a) Membantu peserta didik dalam mengatasi serta memecahkan masalah dalam kesulitan belajarnya.
- b) Mengarahkan pengembangan karier peserta didik
- c) Membantu peserta didik dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Membantu peserta didik untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sosialnya

2. Hizbul Wathan (Pramuka) Bertujuan

- a) Menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT dalam pemahaman dan menegakkan syariat Islam
- b) Mengamalkan undang-undang pandu HW
- c) Mencintai Tanah Air dan lingkungannya
- d) Menolong siapa saja dalam konteks ukhuwah Islamiyah
- e) Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri;
- f) Melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup secara mandiri;
- g) Memiliki sikap kerja sama kelompok

3. Ekstra Kurikuler TPA/Tadarrus

Bertujuan untuk Membekali peserta didik dengan kemampuan tilawah Al Qur'an dan tahfidz Al Qur'an atau menghafal Al Qur'an.

4. Ekstra Kurikuler Kesenian

Bertujuan Untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian:

- a) Memperhalus rasa yang ada pada peserta didik agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni yang ada pada dirinya.
- b) Sebagai pengembangan kegiatan Intra Kurikuler Seni Musik
- c) Mengenalkan dan menanamkan rasa cinta peserta didik terhadap salah satu seni tradisional Sulawesi Selatan
- d) Sebagai sarana dan wadah untuk menggali ekspresi, potensi bakat dan minat peserta didik dalam berolah seni.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, apel pagi, ibadah berjamaah, tadarrus, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih/MTR).
2. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), memberikan sumbangan duka, pemberian hadiah/penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.
3. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Relevansi pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala ada beberapa hal yang menjadi penguatan menurut tinjauan peneliti yaitu bagaimana pengorganisasian pembelajaran pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala yang tergambar pada kegiatan kurikulum yaitu bagaimana mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari pada itu kemudian bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman yang bermakna pada konteks global, yang pengalamannya diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melalui manajemen pengembangan kurikulum bahwa ada beberapa penerapan program pengembangan seperti yang dijelaskan pada Bab di atas, yang pertama adalah landasan pengembangan kurikulum yang merupakan proses pengembangan dan penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala, perencanaan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala dalam pengembangan kurikulum PAI, Yang dilakukan dalam tiga tahapan. Yaitu tahapan analisis kebutuhan, pengembangan visi dan misi kurikulum, serta penetapan dan struktur isi kurikulum, adanya pengorganisasian kurikulum PAI. Dimana pada tahap ini, SMP Muhammadiyah 3 Bontoala melakukan tiga tahapan berupa tugas dan tanggung jawab, pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru, pembagian tugas dan tanggungjawab dalam pengembangan. Dengan tiga tahapan ini melalui pengorganisasian kurikulum PAI, SMP Muhammadiyah 3 Bontoala memastikan semua stake holder yang terlibat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala ada beberapa program perencanaan yang dilakukan, seperti rencana pembelajaran intrakurikuler, perencanaan proyek, pelaksanaan

pembelajaran, asesmen pembelajaran, asesmen dalam penilaian program intrakurikuler, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Relevansi pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala ada beberapa hal yang menjadi penguatan yaitu bagaimana pengorganisasian pembelajaran pada SMP Muhammadiyah 3 Bontoala yang tergambar pada kegiatan kurikulum. bagaimana mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari pada itu kemudian bagaiman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman yang bermakna pada konteks global, yang pengalamannya diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

B. Saran

Penulis menyadari dari penyusunan tesis yang dilakukan masih banyak yang kurang dalam berbagai hal. Penelitian ini juga masih memiliki celah untuk dikritisi dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Terkait penelitian yang penulis teliti di SMP Muhammadiyah 3 Bontoala masih banyak yang perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asykur, Muamar, and Rusli Malli. "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek." Probolinggo: Kilik Media, 2022.
- Andi Mardiah, *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 10 Januari 2024
- Cohen, Manion, dan Morrison. "Research Methods in Education," 2007.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. "Indikator Keberhasilan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)." <https://dindikbud.demakkab.go.id/index.php/2019/07/24/indikator-keberhasilan-mbs-manajemen-berbasis-sekolah/>, diakses tanggal 9 Agustus 2023.
- Fensham, Peter. "Basic Principles of Curriculum and Instruction." Chicago, University of Chicago Press, 1949.
- Firmansyah, Ya. "Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung." Disertasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Kisworo, Marsyudi W. "Menulis Karya Ilmiah (Penelitian, Penulisan, Presentase dan Publikasi Ilmiah), edisi 2." Bandung, Informatika, 2021.
- Lafrarchi, Naima. "Assessing Islamic Religious Education Curriculum in Flemish Public Secondary Schools." *Islamic Education in Contemporary World: Traditions, Rearticulations & Transformation*, 10 February 2020.
- Melia, Fransisca. "Evaluasi Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Kurikulum." Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Undergraduate, https://www.academia.edu/31827674/Evaluasi_Sebagai_Tolak_Ukur_Keberhasilan_Kurikulum, diakses tanggal 10 Agustus 2023.
- Muhtadi, Ali. "Prinsip dan Model Pengembangan KTSP." <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/pendidikan/Ruang+lingkup+dan+Prinsip+Pengembangan+KTSP.pdf>, diakses tanggal 2 Agustus 2023.
- Nurkancana Widjaja, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991)
- Nasir, M. "Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan," 2016.
- Nurjannah. "Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia." *Jurnal Basicedu*, <https://www.neliti.com/publications/449135/tantangan-pengembangan-kurikulum-dalam-meningkatkan-literasi-digital-serta-pembelajaran>, 2002.

- Pinar, William. "Curriculum: Toward New Identities." Westport, Connecticut, London: Praeger, 2007.
- Rachman, Arief. "Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan," 2019.
- Rostia Jafar, *Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bontoala*, Wawancara 11 Januari 2024
- Rama, Alzet. "Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan." Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), Vol. 8, No. 2, 2022, pp. 130-136.
- Ramadhan, Arif Mukti. "Objek Penelitian: Pengertian, Jenis, Prinsip, dan Cara Menentukan." <https://ebizmark.id/artikel/objek-penelitian-pengertian-jenis-prinsip-dan-cara-menentukannya/>, diakses tanggal 10 Agustus 2023.
- Rosyada, Dede. "Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan." Bandung, Klike Medika Pers, 2012.
- Saragih, Bariqi Abhari. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe)." Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Pahlawan, 2022.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach; Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Andioffset, 2009)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Schwab, Joseph. "The Curriculum: Theory and Practice." New York: McCutchan Pub Corp, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Kurikulum: Teori dan Praktik." Bandung, Remaja Rosda Karya, 2016.
- Suyanto. "Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan." Yogyakarta, Dewan Media, 2021.
- Taba, Hilda. "Curriculum Development: Theory and Practice." New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1962.
- Tyler, Ralph. "Basic Principles of Curriculum and Instruction." Chicago, Illinois: University of Chicago Press, 2003.

LAMPIRAN



**Andi Mardiah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala,
Wawancara 10 Januari 2024**



**Rostia Jafar, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Muhammadiyah 3
Bontoala, Wawancara 11 Januari 2024**



**Andi Marliah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bontoala,
Dokumentasi Pemeriksaan Manajemen Kurikulum dan Manajemen
Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Bontoala**

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Nurfadhillah H. Hamzah lahir di Ujung Pandang, 21 Juni 1996. Kecamatan Bontoala Kelurahan Layang. Kota Makassar. peneliti merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara, buah cinta dari pasangan Almarhum H. Hamzah dan Hj. Hasnah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di SD INPRES Layang Tua I Pada Tahun 2002-2008. kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Makassar pada tahun 2008-2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Makassar pada tahun 2011-2014. Pada Tahun 2014 peneliti melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar terdaftar di Fakultas Agama Islam dengan fokus Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata (S1) selesai pada Tahun 2018 dengan judul skripsi "*Penerapan Metode Pembelajaran (SQ3R) Survey, Question, Read, Recite, And Review Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas VIII Di SMP Negeri 7 Makassar*". Pada Tahun 2022 peneliti melanjutkan studi ke Strata (S2) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan fokus pada program Magister Pendidikan Islam.

Riwayat Organisasi, Organisasi PMR Palang Merah Remaja pada masa sekolah menengah pertama SMP Negeri 7 Makassar, Organisasi Paduan Suara pada masa SMA di SMA Negeri 4 Makassar

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan doa restu dari kedua orang tua, serta bimbingan, kritikan, dan saran dari kedua dosen pembimbing dan kedua dosen penguji. Peneliti dapat menyelesaikan tesis pada tahun 2024 yang berjudul **"Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bontoala"**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama Nurfadhilah H Hamzah
Nim 10501100722
Program Studi Magister Pendidikan Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	11 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 20 April 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurfadhillah H.Hamzah 105011100722

by TahapTutup

Submission date: 19-Apr-2024 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2354549086

File name: BAB_I_Dillah.docx (23.58K)

Word count: 1302

Character count: 8720





		1 %
9	Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 Publication	1 %
10	Rizki Fadillah Siregar, Munawir Pasaribu. "Diaspora Pendidikan Agama Islam di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang Malaysia", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	1 %
11	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	1 %
13	repository.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	1 %
14	salmafauziyyah.wordpress.com Internet Source	1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off

BAB II Nurfadhillah H.Hamzah

105011100722

by TahapTutup



Submission date: 19-Apr-2024 10:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2354550526

File name: BAB_II_Dillah.docx (53.95K)

Word count: 7614

Character count: 54061

BAB II Nurfadhillah H.Hamzah 105011100722

ORIGINALITY REPORT

15% LULUS 15%
SIMILARITY INDEX

7% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity Index
1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	spada.uns.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%



10	docobook.com Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
13	issuu.com Internet Source	<1%
14	lp2m.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
16	Maya Zahra Aulia, Ayu Dwi Zam Zam Khumairo, Marshanda Aprilia, Rida Wulandari. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Seni Budaya melalui Metode PjBL di SMP Muhammadiyah 14 Surabaya", TSAQOFAH, 2023 Publication	<1%
17	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1%
18	www.scribd.com Internet Source	<1%
19	es.scribd.com Internet Source	<1%

20	geograf.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
22	repository.penerbiteureka.com Internet Source	<1 %
23	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
24	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	www.journal.staihubbulwathan.id Internet Source	<1 %
26	Abdul Karim, Agus Agus, Nunung Nurnilasari, Dian Widiantari et al. "A study on managerial leadership in education: A systematic literature review", Heliyon, 2023 Publication	<1 %
27	Musyafak Musyafak, Muhamad Rifa'i Subhi. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0", Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, 2023 Publication	<1 %
28	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %



29	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
30	takterlihat.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Associatie K.U.Leuven Student Paper	<1 %
32	akusuhendar.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	doaj.org Internet Source	<1 %
34	lpmp.unsub.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
36	Yessi Handriyani, Hamim Ilyas. "Transformasi Pendidikan Sebagai Pilar Kebangkitan Warga Komunitas: Telaah dari Al-Imran 3:113", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023 Publication	<1 %
37	ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id Internet Source	<1 %
38	jelajahpemikir.blogspot.com Internet Source	<1 %
	jurnalkonstitusi.mkri.id	

39	Internet Source	<1%
40	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
41	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1%
42	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
43	www.pasundanekspres.co Internet Source	<1%
44	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
45	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1%
46	media.neliti.com Internet Source	<1%
47	pelajaranku100.blogspot.com Internet Source	<1%
48	rachmawanikhsan.blogspot.com Internet Source	<1%
49	theclay.blogs.uny.ac.id Internet Source	<1%
50	Endang Endang. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRAL MENURUT MOHAMMAD	<1%

NATSIR", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa,
2022
Publication

51	adoc.tips Internet Source	<1 %
52	catatanmalam01.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
54	ekonomiakuntansiid.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
55	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
56	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
57	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
58	evidwiharyanti.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	jendela360.com Internet Source	<1 %
60	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
61	makalaharmanelfikry.blogspot.com Internet Source	<1 %



62	pingpdf.com Internet Source	<1 %
63	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
64	toffeedev.com Internet Source	<1 %
65	wah-wahyudin.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
67	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
68	Supriadi Supriadi, As'ad Isma, Jamrizal Jamrizal. "Kajian Dan Interkoneksi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Poleksosbud Di Indonesia", 'El-Ghiroh, 2023 Publication	<1 %
69	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
70	infoktsp.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	radentaufiq.wordpress.com Internet Source	<1 %

BAB III Nurfadhillah H.Hamzah

105011100722

by TahapTutup

Submission date: 19-Apr-2024 10:12AM (UTC+0700)

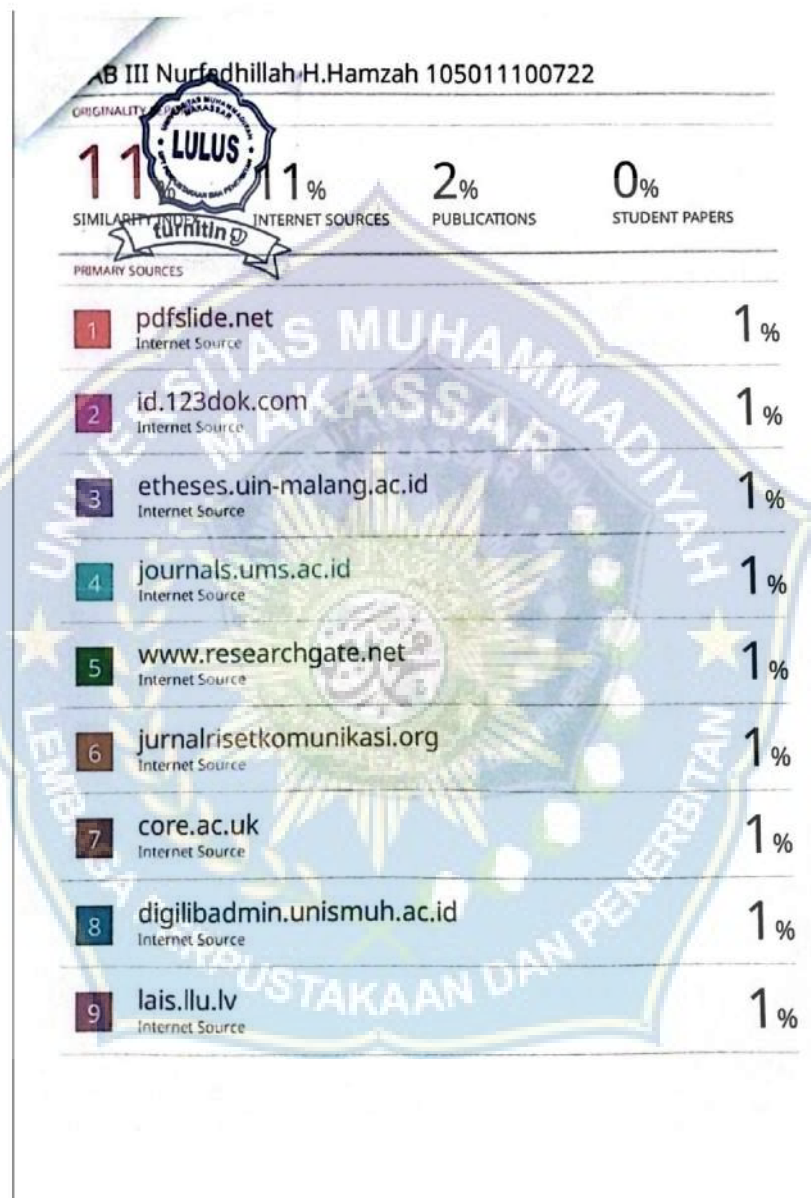
Submission ID: 2354551672

File name: BAB_III_Dillah.docx (91.9K)

Word count: 1220

Character count: 8457





10	penerbitbukudeepublish.com Internet Source	1%
11	pt.scribd.com Internet Source	1%
12	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	1%
13	sdn215tjsari.blogspot.com Internet Source	1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	1%
15	Zulfikar Yusuf, Dina Mardiana. "Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Landasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2020 Publication	1%
16	mgmppaismpkotamalang.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BAB IV Nurfadhillah H.Hamzah

105011100722

by TahapTutup

Submission date: 19-Apr-2024 10:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2354552981

File name: BAB_IV_Dillah.docx (234.83K)

Word count: 7505

Character count: 49157

AB IV Nurfadhillah H.Hamzah 105011100722

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY IN INTERNET SOURCES

2% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	sitiyotiani/2.blogspot.com Internet Source	1%
2	pusatdapodik.com Internet Source	<1%
3	123dok.com Internet Source	<1%
4	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PENERBITAN



9	www.scribd.com Internet Source	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Institute of International Studies Student Paper	<1%
14	es.scribd.com Internet Source	<1%
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
16	Ade Irma. al-Ittjah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab, 2019 Publication	<1%
17	perpusteknik.com Internet Source	<1%
18	Susilowati Susilowati, Jamaluddin Jamaluddin, Satoto Satoto. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA", JURNAL	<1%

**LENERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN
LPPM UM METRO, 2022**
Publication

19	ftk.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
26	hermananis.com Internet Source	<1 %
27	www.popmama.com Internet Source	<1 %
28	attractivejournal.com Internet Source	<1 %
	dspace.uc.ac.id	

29	Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
32	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
33	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
34	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	zazafidda.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	Iswati Iswati. "POLA PENERAPAN METODE TARGHIB WA TARHIB PADA PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIDZ DI SMPIT BINA INSANI KOTA METRO", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2019 Publication	<1 %
38	Randitha Missouri. "STRATEGI INOVATIF MENYATUKAN TRADISI DAN MODERNITAS DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM",	<1 %

KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan
Agama Islam, 2023
Publication

39	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <small>Student Paper</small>	<1 %
40	cilacapkab.go.id <small>Internet Source</small>	<1 %
41	danielwendasolution.blogspot.com <small>Internet Source</small>	<1 %
42	digilib.uinsby.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
43	elearningpendidikan.com <small>Internet Source</small>	<1 %
44	elyuprastika.blogspot.com <small>Internet Source</small>	<1 %
45	id.istoriaku.org <small>Internet Source</small>	<1 %
46	kecbelinyu.bangka.go.id <small>Internet Source</small>	<1 %
47	modul.mercubuana.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
48	pasrujambe.lumajangkab.go.id <small>Internet Source</small>	<1 %

repository.upi.edu



49	Internet Source	<1%
50	www.leverageit.co.uk Internet Source	<1%
51	Siti Nurrohmah. "Pemberdayaan Warga Sekolah dan Orangtua Murid Dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar", Media Manajemen Pendidikan, 2019 Publication	<1%
52	id.scribd.com Internet Source	<1%
53	islamicmarkets.com Internet Source	<1%
54	radentaufiq.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Submission date: 19-Apr-2024 10:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2354553806

File name: BAB_V_Dillah.docx (15.19K)

Word count: 169

Character count: 1189

BAB V Nurfadhillah H.Hamzah 105011100722

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

